

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFEKTIVITAS KELAYAKAN PEMBIAYAAN DAN  
MONITORING PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH  
DI BMT ARSYADA METRO**

**Oleh:**

**LUTHFI FIRNASARI  
NPM. 1804104002**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2022 M**

**ANALISIS EFEKTIVITAS KELAYAKAN PEMBIAYAAN DAN  
MONITORING PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH  
DI BMT ARSYADA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**LUTHFI FIRNASARI**  
NPM. 1804104002

Pembimbing : Dr. Mat Jalil, M. Hum

Jurusan S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H / 2022 M**

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan  
Saudara Luthfi Firnasari**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **LUTHFI FIRNASARI**  
NPM : 1804104002  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul : **ANALISIS EFEKTIVITAS KELAYAKAN PEMBIAYAAN  
DAN MONITORING PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH  
DI BMT ARSYADA METRO**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, Juni 2022  
Pembimbing,



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS EFEKTIVITAS KELAYAKAN PEMBIAYAAN  
DAN MONITORING PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH  
DI BMT ARSYADA METRO**

Nama : **LUTHFI FIRNASARI**

NPM : 1804104002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

### **MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2022  
Pembimbing,



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iaim@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B-2866 / M-28.3 / D / PP. 00.9 / 08 / 2022

Skripsi dengan judul ANALISIS EFEKTIVITAS KELAYAKAN PEMBIAYAAN DAN MONITORING PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT ARSYADA METRO. Disusun oleh Luthfi Firnasari NPM. 1804104002, Jurusan : SI Perbankan Syariah Telah di Sidang Munaqosyah-kan Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : Senin / 18 Juli 2022.

**TIM UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua / Moderator	: Dr. Mat Jalil, M.Hum	(.....)
Penguji I	: Zumaroh, M.E.Sy	(.....)
Penguji II	: Reonika Puspita Sari, M.E.Sy	(.....)
Sekretaris	: Dian Oktarina, M.M	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

## ABSTRAK

### ANALISIS EFEKTIVITAS KELAYAKAN PEMBIAYAAN DAN MONITORING PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT ARSYADA METRO

Oleh:  
**LUTHFI FIRNASARI**  
**NPM. 1804104002**

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu produk BMT Arsyada Metro yang paling banyak diminati diantara produk-produk yang lainnya. Namun juga menimbulkan masalah dalam pembiayaan yaitu tingginya angka pembiayaan bermasalah yang diakibatkan dimana anggota tidak mampu mengembalikan atau melunasi pinjaman yang sesuai waktu pengembalian pinjaman dan kesepakatan. Maupun dari *account officer* BMT Arsyada Metro yang kurang berpengalaman dalam menganalisis *character* calon anggota. Setiap produk pembiayaan tak terkecuali *murabahah* harus melewati analisis prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition*) sebelum memberikan pembiayaan tersebut kepada anggota. Maka pentingnya penerapan 5C dan monitoring adalah untuk menekan timbulnya risiko pembiayaan bermasalah dengan cara menerapkan dengan baik dan tepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut efektivitas penerapan prinsip 5C dan monitoring dalam menganalisis kelayakan pada pemberian pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) di BMT Arsyada Metro. Sumber data penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada Manager Pusat, *account officer* dan tujuh orang anggota BMT Arsyada Metro serta dokumentasi dari lembaga tersebut. Sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa efektivitas penerapan prinsip 5C dan monitoring dalam menganalisa kelayakan pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Arsyada Metro adalah kurang efektif, dikarenakan belum terpenuhinya indikator-indikator diantaranya kurang tepat dalam menerapkan proses pembiayaan sesuai SOP, tidak tepat waktu dalam masa pembayaran angsuran oleh anggota, dan belum maksimal dalam merekrut anggota atau belum tepat sasaran serta monitoring yang kurang efektif sehingga belum mencapai keberhasilan yang menyeluruh dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Firnasari

NPM : 1804104002

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2022  
Yang menyatakan,



**Luthfi Firnasari**  
NPM.1804104002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ  
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ (سورة النساء, ٢٩)

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”(QS. An-Nisaa:29)*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya maka akan saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta (Bapak Mardiyanto dan Ibu Astutri) yang sangat penulis sayangi dan hormati, serta senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang yang begitu luar biasa serta dukungan dalam keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Suamiku tercinta (Danang Aji Kusuma) yang senantiasa memberikan semangat dan doanya untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Mat Jalil M, Hum yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan motivasi.
4. Bapak Andri Yulianto, S.E dan Bapak Fuad Ashari yang telah bersedia diwawancarai untuk skripsi penulis.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Analisis Efektivitas Kelayakan Pembiayaan dan Monitoring pada Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro". Sholawat serta salam semoga tercurahkan kehadirat junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya pada yaumul akhir nanti.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
3. Muhammad Ryan Fahlevi, MM selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah (S1 PBS)
4. Seluruh dosen dan staff di IAIN Metro.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan semangat motivasi dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Juli 2022  
Peneliti,



**Luthfi Firnasari**  
NPM. 1804104002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Efektivitas Pembiayaan .....	11
1. Konsep Efektivitas .....	11
2. Pengukuran Efektivitas .....	12
3. Analisis Kelayakan Pembiayaan .....	15
B. Monitoring Pembiayaan .....	22

C. Pembiayaan Murabahah .....	25
1. Pengertian Pembiayaan Murabahah .....	25
2. Landasan Hukum Murabahah .....	25
3. Rukun dan Syarat Murabahah .....	27
4. Skema Pembiayaan Murabahah .....	28
5. Aplikasi Murabahah dalam LKS .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Sifat Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	32
1. Sumber Data Primer .....	32
2. Sumber Data Sekunder .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Metode Wawancara .....	34
2. Dokumentasi .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil BMT Arsyada Metro .....	36
1. Sejarah BMT Arsyada Metro .....	36
2. Motto, Visi dan Misi BMT Arsyada Metro .....	37
3. Struktur Organisasi BMT Arsyada Metro .....	38
B. Efektivitas Kelayakan Pembiayaan dan Monitoring Pembiayaan Murabahah BMT Arsyada Metro .....	43
C. Analisis Efektivitas Kelayakan Pembiayaan dan Monitoring Pembiayaan Murabahah BMT Arsyada Metro .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anggota Pembiayaan dalam Kualitas Pembiayaan Murabahah Pada BMT Arsyada Metro Tahun 2017-Desember 2020 .....	5
Tabel 2.1 Pengukuran Efektivitas .....	14
Tabel 4.1 Jumlah Pembiayaan Murabahah Tahun 2018, 2019, dan 2020 di BMT Arsyada Metro .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Arsyada Metro.....	39
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Outline
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
4. Surat Tugas Research
5. Surat Izin Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Baitul Maal Wattamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitulmaal* dan *baitul tamwil*. *Baitulmaal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam.<sup>1</sup> Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.<sup>2</sup>

Salah satu produk penyaluran dana yang ada di BMT yaitu pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya

---

<sup>1</sup>Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 363

<sup>2</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 126

penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.<sup>3</sup>

Setiap lembaga keuangan mempunyai standarisasi metode analisa pada pembiayaan, kebanyakan lembaga keuangan menggunakan metode 5C untuk menganalisa pembiayaan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur dan tepat waktu. Selain itu, dengan tujuan terarah, artinya pembiayaan yang diberikan akan digunakan untuk tujuan seperti yang dimaksud dalam permohonan pembiayaan dan sesuai dengan peraturan dan kesepakatan ketika disyaratkan dalam akad pembiayaan.<sup>4</sup>

Prinsip yang digunakan oleh pihak lembaga keuangan untuk memutuskan calon anggota pemohon pembiayaan apakah diterima atau ditolak adalah 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition*.

*Character* merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya. *Capacity* adalah analisis untuk melihat anggota dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuan dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. *Capital* yaitu untuk

---

<sup>3</sup>Veithzal Rivai. Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 145

<sup>4</sup>*Ibid*, 345

melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon anggota baik yang bersifat fisik maupun non fisik. *Condition*, dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.<sup>5</sup>

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>6</sup>

*Monitoring* dapat diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk melakukan pemantauan pembiayaan, agar dapat diketahui sedini mungkin *deviasi* (penyimpangan) yang terjadi yang akan membawa akibat turunnya mutu pembiayaan.<sup>7</sup>

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan yang lebih diminati dibandingkan pembiayaan-pembiayaan lainnya. Salah satu alasannya adalah dalam *murabahah* bentuk pembiayaannya sederhana sehingga memudahkan para anggota untuk melakukan pembiayaan. Namun juga menimbulkan masalah dalam pembiayaan yaitu tingginya angka pembiayaan bermasalah yang diakibatkan dimana anggota tidak mampu mengembalikan atau melunasi

---

<sup>5</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 95

<sup>6</sup>Bactiar Rifa'i, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, (Universitas Airlangga), Kebijakan dan Manajemen Bisnis Vol.1, No.1 Januari 2013, 132

<sup>7</sup> Veithzal Rivai dan Andrian Permata Rivai, *Islamic Financial*, 488

pinjaman yang sesuai waktu pengembalian pinjaman dan kesepakatan, maupun kurangnya pemantauan dari pihak BMT Arsyada Metro. Maka pentingnya analisis efektivitas kelayakan pembiayaan dan monitoring adalah untuk menekan timbulnya resiko pembiayaan bermasalah dengan cara menerapkan dengan baik dan tepat serta untuk menilai layak tidaknya suatu pembiayaan yang diberikan kepada anggota.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis, menjelaskan bahwa pihak BMT melakukan analisis kelayakan pemberian pembiayaan kepada setiap anggota yang mengajukan pembiayaan *murabahah*. Analisis ini dilakukan guna menilai layak tidaknya suatu pembiayaan dapat diberikan, analisis yang dilakukan BMT kepada anggota menggunakan analisis prinsip 5C. Dalam menganalisis prinsip 5C, BMT Arsyada Metro lebih mengutamakan pada tiga poin yaitu *character*, *collateral*, dan *capacity*.<sup>8</sup>

Kendala dalam menganalisis prinsip 5C di BMT Arsyada Metro yaitu ketidakjujuran anggota dalam proses pengajuan pembiayaan. Kendala dalam menganalisis *capacity* yaitu kekurangsiapan calon anggota dalam memberikan laporan laba rugi kepada pihak BMT. Kemudian mengenai *monitoring* yang dilakukan oleh BMT Arsyada Metro dilakukan secara langsung dan tidak langsung. *Monitoring* langsung yaitu untuk memantau usaha anggota dengan cara kunjungan langsung ke lokasi usaha anggota, sekurang-kurangnya tiga bulan sekali. Sedangkan *monitoring* tidak langsung dilakukan dengan cara

---

<sup>8</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 9 Maret dan 21 Juni 2021

pengecekan administrasi anggota dengan melihat kelancaran dalam membayar angsuran, dan *monitoring* tidak langsung juga dapat dilakukan via telfon untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha anggota.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AN selaku anggota pembiayaan *murabahah*, menjelaskan bahwa *account officer* menjalin komunikasi dan mengingatkan anggota mengenai jatuh tempo angsuran setiap bulannya melalui *whatsapp*.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu SM selaku anggota pembiayaan *murabahah*, menjelaskan bahwa selama mendapatkan pembiayaan dari BMT Arsyada Metro, *account officer* hanya datang dua kali selama pembiayaan berjalan satu tahun. *Account officer* hanya datang untuk memberikan peringatan mengenai jatuh tempo serta mencari anggota baru disekitar lokasi usaha anggota.<sup>11</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Anggota dalam Kualitas Pembiayaan Murabahah**  
**Pada BMT Arsyada Metro Tahun 2018-Desember 2020**

Kualitas Pembiayaan Murabahah	Jumlah Anggota
Kurang Lancar	5
Diragukan	14
Macet	51
Total Pembiayaan Murabahah	267

Catatan : Data diperoleh dari Ibu Bunga Presti selaku *customer service* di BMT

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, maka terlihat bahwa dari 267 anggota pembiayaan murabahah terdapat 70 anggota pembiayaan bermasalah tersebut, terbagi menjadi tiga kategori. Antara lain, yang pertama yaitu kategori 'kurang

<sup>9</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 9 Maret dan 21 Juni 2021

<sup>10</sup> Ibu AN selaku anggota BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>11</sup> Ibu SM selaku anggota BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

lancar' berjumlah 5 anggota, kategori 'diragukan' berjumlah 14 anggota, dan kategori 'macet' berjumlah 51 anggota.<sup>12</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka pembiayaan bermasalah tersebut, salah satunya yaitu dari faktor efektivitas kelayakan pembiayaan dan monitoringnya.

*Dari uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Efektivitas Kelayakan Pembiayaan dan Monitoring pada Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro.*

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis pembiayaan murabahah dan monitoring yang dilakukan oleh BMT Arsyada Metro?
2. Bagaimana efektivitas kelayakan pembiayaan murabahah menggunakan analisis 5C yang dilakukan oleh BMT Arsyada Metro dalam menilai layak tidaknya suatu pembiayaan diberikan kepada anggota yang mengajukan pembiayaan murabahah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah seperti yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan yaitu:

---

<sup>12</sup> Ibu Bunga *Customer Service* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 9 Maret 2021

- a. Untuk mengetahui analisis pembiayaan murabahah dan monitoring yang dilakukan oleh BMT Arsyada Metro.
- b. Untuk mengetahui efektivitas kelayakan pembiayaan murabahah menggunakan analisis 5C yang dilakukan oleh BMT Arsyada Metro dalam menilai layak tidaknya suatu pembiayaan diberikan kepada anggota yang mengajukan pembiayaan murabahah.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan analisis efektivitas kelayakan pembiayaan dan monitoring pada pembiayaan murabahah di BMT.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi BMT Arsyada Metro dan sebagai sarana informasi kepada pembaca dan peneliti sendiri mengenai analisis efektivitas kelayakan pembiayaan dan monitoring pada pembiayaan murabahah.

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.<sup>13</sup> Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu dalam kajian penelitian relevan ini peneliti akan memaparkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu, diantaranya:

---

<sup>13</sup> Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 39

1. Skripsi yang disusun oleh Fenty Dwi Nastiti yang berjudul, Efektivitas Pengawasan Pembiayaan Usaha Mikro Bermasalah di BPRS Aman Syariah Sekampung. Fokus penelitian ini lebih menekankan pada prosedur pelaksanaan pengawasan usaha kecil mikro yang bermasalah dan penyelesaiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 24 nasabah yang bermasalah di BPRS Aman Syariah Sekampung, setelah dilakukan pengawasan pembiayaan dengan jenis pengawasan monitoring, dan mencari solusi untuk penyelesaiannya maka nasabah yang bermasalah berkurang menjadi 12 nasabah dan dikatakan efektif..<sup>14</sup>

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas. Akan tetapi fokus penelitiannya berbeda. Penelitian relevan diatas lebih menekankan pada prosedur pelaksanaan pengawasan usaha kecil mikro yang bermasalah dan penyelesaiannya di BPRS Aman Syariah Sekampung. Sedangkan penelitian ini menekankan lebih kepada bagaimana tingkat efektivitas penerapan prinsip 5C dan monitoring dalam menganalisis kelayakan pada pemberian pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro.

2. Skripsi yang disusun Annuarudin yang berjudul, Efektivitas Pemberian Pembiayaan Murabahah Terhadap Kemajuan Usaha Nasabah di BPRS Aman Syariah Lampung. Fokus penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas pembiayaan yang dilakukan masyarakat berdasarkan keadaan di lapangan dengan meninjau secara langsung keadaan yang terjadi. Hasil

---

<sup>14</sup> Fenty Dwi Nastiti, *Efektivitas Pengawasan Pembiayaan Usaha Mikro Bermasalah di BPRS Aman Syariah Sekampung*, (Metro, Perpustakaan IAIN Metro, 2019), 50



penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan nasabah cukup efektif, karena usaha yang dijalankan oleh nasabah sudah sesuai dengan standar efektivitas yang dijalankan dengan baik, bisa dilihat dari omzet yang setiap bulannya mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas pembiayaan. Akan tetapi fokus penelitiannya berbeda. Penelitian relevan diatas lebih menekankan pada efektivitas pembiayaan yang dilakukan nasabah berdasarkan keadaan di lapangan dengan meninjau secara langsung keadaan yang terjadi di BPRS Aman Syariah Lampung. Sedangkan penelitian ini menekankan lebih kepada bagaimana tingkat efektivitas penerapan prinsip 5C dan monitoring dalam menganalisis kelayakan pada pemberian pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro.

3. Skripsi yang disusun Like Mawarni yang berjudul, Efektivitas Penanganan Pembiayaan Bermasalah Produk Griya IB Hasanah Dengan Menggunakan Akad Murabahah Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang. Fokus penelitian ini lebih menekankan pada mekanisme penanganan pembiayaan bermasalah pada produk Griya IB Hasanah dengan akad murabahah di bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah sudah efektif dalam melakukan penanganan pembiayaan bermasalah yang ditinjau dari terlaksananya penanganan sesuai dengan peraturan yang ada pada bank dan telah berhasil melakukan

---

<sup>15</sup>Annuarudin, *Efektivitas Pemberian Pembiayaan Murabahah Terhadap Kemajuan Usaha Nasabah di BPRS Aman Syariah Lampung*, (Metro, Perpustakaan IAIN Metro, 2019), 63

penanganan dengan melakukan eksekusi jaminan maupun nasabah melakukan pelunasan dengan uang yang dimiliki.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas. Akan tetapi fokus penelitiannya berbeda. Penelitian relevan diatas lebih menekankan pada mekanisme penanganan pembiayaan bermasalah pada produk Griya IB Hasanah dengan akad murabahah di bank syariah. Sedangkan penelitian ini menekankan lebih kepada bagaimana tingkat efektivitas penerapan prinsip 5C dan monitoring dalam menganalisis kelayakan pada pemberian pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro.

---

<sup>16</sup>Like Mawarni, *Efektivitas Penanganan Pembiayaan Bermasalah Produk Griya IB Hasanah Dengan Menggunakan Akad Murabahah Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang*, (Metro, Perpustakaan IAIN Metro, 2019), 66

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas Pembiayaan**

##### **1. Konsep Efektivitas**

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Ekonomi efektivitas adalah keberhasilan (usaha, tindakan dan sebagainya), hubungan keluaran suatu unit kerja (pusat pertanggung jawaban) dengan sasaran yang hendak dicapai. Semakin banyak kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, semakin efektif unit kerja tersebut.<sup>2</sup> Secara etimologis kata efektif sering diartikan sebagai mencapai sasaran yang diinginkan (*having a pleasing effect*), bersifat aktual, dan nyata (*actual and real*).<sup>3</sup>

Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen,

---

<sup>1</sup>Bactiar Rifa'i, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, (Universitas Airlangga), Kebijakan dan Manajemen Bisnis Vol.1, No.1 Januari 2013, 132

<sup>2</sup> Sigit Winaro, Sujana Ismayan, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 178

<sup>3</sup> Khairul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 229

yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai.

Ukuran efektivitas biasanya berkaitan erat dengan standar efektif sebuah usaha, usaha yang direncanakan dengan usaha yang sudah dijalankan. Jika usaha yang dijalankan atau usaha yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga tujuan tidak tercapai dan usaha yang diinginkan tidak terpenuhi, maka usaha yang yang kita lakukan kurang efektif.

## **2. Pengukuran Efektivitas**

Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga, untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program/ kegiatan diperlukan adanya ukuran-ukuran efektivitas.

Adapun kriteria atau tujuan untuk mencapai standar efektif atau tidak yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaannya tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi tercapai.
- b. Kejelasan strategi dalam mencapai tujuan,
- c. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- d. Penyusunan organisasi yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak para pekerja kurang memiliki pedoman dalam bekerja.

- e. Tersedianya sarana dan prasaranan dalam bekerja
- f. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya.
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menurut pengasawan dan pengendalian.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno, dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu :

- a. Pemahaman program

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang apa yang dipelajari atau dijalaninya. Pemahaman program yaitu dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami suatu kegiatan atau aktivitas.

- b. Tepat sasaran

Tepat sasaran yaitu dilihat melalui ketepatan kegiatan atau aktivitas terhadap tujuan.

- c. Tepat waktu

Tepat waktu yaitu dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

---

<sup>4</sup> Sondong P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 77

d. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan yaitu diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.

e. Perubahan nyata

Perubahan nyata yaitu diukur melalui sejauh mana kegiatan atau aktivitas tersebut memberikan sesuatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi peserta kegiatan.<sup>5</sup>

Rasio kriteria mengukur efektivitas adalah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Pengukuran Efektivitas<sup>6</sup>**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
$\geq 100\%$	Efektif
85 s.d. 99%	Cukup Efektif
65 s.d. 84%	Kurang Efektif
$\leq 65\%$	Tidak Efektif

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa efektivitas suatu kegiatan atau program dapat dilihat melalui beberapa indikator, diantaranya yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata, apabila seluruh indikator terpenuhi artinya suatu kegiatan atau program tersebut efektif.

---

<sup>5</sup> M. Afrinaldi, "Efektivitas Program Penanganan Fakir Miskin Di Kabupaten Kampar Studi Kasus Bantuan Peningkatan Keterampilan Di Kelurahan Sungai Pagar," *Jom FISIP* Vol.4 No.2, 3.

<sup>6</sup> Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2015), 111.

### 3. Analisis Kelayakan Pembiayaan

Analisis pembiayaan dilakukan untuk menilai kelayakan suatu pembiayaan. Kelayakan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penelitian secara mendalam untuk mengetahui kegiatan suatu usaha yang akan dijalankan guna memberikan keuntungan *financial* dan *non financial* sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa analisis kelayakan adalah suatu kegiatan penelitian secara mendalam untuk mengetahui layak tidaknya suatu pembiayaan diberikan kepada anggota yang mengajukan pembiayaan sehingganya sebelum suatu pembiayaan diputuskan, terlebih dulu perlu dianalisis kelayakan pemberian pembiayaan tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari pembiayaan yang akan dibiayai nantinya bermasalah.

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan. Proses yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan ini adalah:

- a. Menilai kelayakan usaha calon peminjam
- b. Menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan
- c. Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak<sup>8</sup>

Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu, sesuai dengan perjanjian antara bank dan *customer* sebagai penerima dan pemakai

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 261-262

<sup>8</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 233

pembiayaan. Selain itu, dengan tujuan terarah, artinya pembiayaan yang diberikan akan digunakan untuk tujuan seperti yang dimaksud dalam permohonan pembiayaan dan sesuai dengan peraturan dan kesepakatan ketika diisyaratkan dalam akad pembiayaan.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa adanya analisis pembiayaan sangat penting keberadaannya. Karena tanpa adanya analisis sebelum pembiayaan disalurkan kepada para anggota akan membantu pihak BMT dalam menganalisis apakah calon anggota layak untuk diberikan pembiayaan atau tidak. Sehingga antara BMT dan calon anggota tidak ada yang saling dirugikan.

Penilaian pembiayaan merupakan kegiatan untuk menilai keadaan calon anggota. Analisis pembiayaan yang kurang akurat pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian pembiayaan yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Character*

*Character* adalah keadaan watak atau sifat dari anggota, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan calon *mudharib* untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Veithzal Rivai. Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, 345

<sup>10</sup>Veithzal Rivai. Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa.*, 348



Karakter ini dapat dilihat dari interaksi kehidupan keluarga dan para tetangganya. Untuk mengetahui lebih dalam adalah dengan bertanya kepada tokoh masyarakat setempat maupun para tetangga tentang karakter atau akhlakunya dari si calon penerima pembiayaan.<sup>11</sup>

Maksud dari pengertian *character* di atas adalah menggambarkan watak dan kepribadian calon anggota untuk mengetahui iktikad/kemauan calon anggota untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

Untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon anggota dapat ditempuh upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) *Trade checking*, yaitu mencari informasi tentang calon anggota dari rekan-rekan bisnisnya. Misalnya dari pemasok, pelanggan dan lain-lain.
- 2) *Bank checking*, yakni mencari informasi dari bank lain. Bank lain ini mungkin adalah bank tempat calon anggota berhubungan. Bank Indonesia sangat mendorong bank-bank untuk saling bertukar informasi.
- 3) *Bank Indonesia (BI) checking*, yaitu mencari informasi dari Bank Indonesia. Bank Indonesia (BI) telah mengembangkan suatu Sistem Informasi Debitur (SID) yang tersambung secara komputerisasi. Bank dapat meminta data tertentu mengenai debitur bank yang datanya ada di *database* BI. Referensi BI ini merupakan data yang

---

<sup>11</sup> Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah: Teori dan Praktik*, (Banten: PAM Press, 2012), 172

akurat dan dapat membantu bank dalam melakukan analisis pembiayaan.<sup>12</sup>

b. *Capacity*

*Capacity* adalah menyangkut dengan kemampuan seorang pebisnis mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit sehingga nanti akan terlihat kemampuan membayar. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang adalah berbeda-beda. Setiap orang memiliki bakatnya masing-masing atau keahliannya yang berbeda dengan orang lain dan itu pada dasarnya telah menjadi keunggulan yang lebih dibandingkan orang lain.<sup>13</sup>

Maksud dari pengertian *capacity* di atas adalah kemampuan yang dimiliki calon *mudharib* dalam mengembalikan pembiayaannya sesuai jangka waktu pembiayaan.

Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon anggota antara lain:

1) Melihat Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan calon anggota, maka akan dapat diketahui sumber dananya dengan melihat laporan arus kas. Di dalam laporan arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon anggota, dengan membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana.

---

<sup>12</sup>Jopie Jusuf, *Analisis Kredit untuk Credit Account Officer*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 325-326

<sup>13</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 16

## 2) Memeriksa Slip Gaji dan Rekening Tabungan

Cara yang dapat ditempuh oleh Bank Syariah, bila calon anggota pegawai, maka bank dapat meminta fotokopi slip gaji tiga bulan terakhir dan didukung oleh rekening tabungan sekurang-kurangnya untuk tiga bulan terakhir, maka akan dapat dianalisis tentang sumber dana dan penggunaan dana calon anggota.<sup>14</sup>

### c. *Capital*

*Capital* adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh anggota untuk membiayai pembiayaan. Hal ini penting karena bank tidak akan membiayai pembiayaan tersebut 100%. Artinya harus ada modal dari anggota. Tujuannya jika anggota juga ikut memiliki modal yang ditanamkan di kegiatan tersebut, maka anggota juga akan merasa memiliki, sehingga termotivasi untuk bekerja sungguh-sungguh agar usaha tersebut berhasil, sehingga mampu untuk membayar kewajiban pembiayaannya.<sup>15</sup> Maksud dari pengertian *capital* di atas adalah jumlah modal yang dimiliki oleh calon anggota yang akan disertakan dalam pembiayaan.

### d. *Collateral*

*Collateral* adalah barang yang diserahkan *mudharib* sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana risiko kewajiban financial

---

<sup>14</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 122

<sup>15</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan.*, 259

*mudharib* kepada bank. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.<sup>16</sup>

Penilaian atas agunan yang dimiliki oleh calon anggota pembiayaan dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai agunan sesuai dengan pemberian pembiayaan. Agunan yang diserahkan anggota pembiayaan dipertimbangkan dapat mencukupi pelunasan kewajiban anggota pembiayaan dalam hal keuangan anggota tidak mampu memenuhi kewajiban.<sup>17</sup>

Maksud dari pengertian *collateral* adalah agunan yang diberikan oleh calon anggota atas pembiayaan yang diajukan.

Penilaian terhadap *collateral* ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- 1) Segi ekonomi, yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan diagunkan.
- 2) Segi yuridis, yaitu apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

Risiko pemberian pembiayaan dapat dikurangi sebagian atau seluruhnya dengan meminta *collateral* yang baik kepada anggota.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, 352

<sup>17</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 83

<sup>18</sup>Veithzal Rivai. Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa.*, 352

e. *Condition Of Economy*

*Condition of economy* adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon mudharib.<sup>19</sup>

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.<sup>20</sup>

Penilaian atas kondisi pasar di dalam negeri maupun di luar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang, dilakukan untuk mengetahui prospek pemasaran dari hasil usaha anggota pembiayaan yang dibiayai. Maksud dari *condition of economy* adalah keadaan situasi dan kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha calon anggota.

Beberapa hal yang dapat digunakan dalam melakukan analisis *condition of economy*, antara lain:

- 1) Regulasi pemerintah pusat dan daerah.
- 2) Kondisi makro dan mikro ekonomi.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*,

<sup>20</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 96

- 3) Situasi politik dan keamanan.
- 4) Kondisi lain yang mempengaruhi pemasaran.<sup>21</sup>

## **B. Monitoring Pembiayaan**

*Monitoring* dapat diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk melakukan pemantauan pembiayaan, agar dapat diketahui sedini mungkin *deviasi* (penyimpangan) yang terjadi yang akan membawa akibat turunnya mutu pembiayaan.<sup>22</sup>

Pada dasarnya semua pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah harus di *monitoring* oleh bank secara terus-menerus untuk meyakinkan bahwa seluruh persyaratan dan ketentuan yang berlaku dipenuhi oleh nasabah, sehingga dapat mencegah dan meminimalkan kerugian (pembiayaan macet).<sup>23</sup>

Tujuan terpenting dalam melakukan *monitoring* adalah sebagai berikut:

1. Kekayaan Bank Syariah akan selalu terpantau dan menghindari adanya penyelewengan-penyelewengan baik oknum dari luar maupun dari dalam bank syariah.
2. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran dan administrasi di bidang pembiayaan.
3. Untuk memajukan efisiensi di dalam pengelolaan tata laksana usaha di bidang pembiayaan dan sasaran pencapaian yang ditetapkan.

---

<sup>21</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 83

<sup>22</sup> Veithzal Rivai dan Andrian Permata Rivai, *Islamic Financial*, 488

<sup>23</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 79.

4. Kebijakan manajemen bank syariah akan dapat lebih rapi dan mekanisme dan prosedur pembiayaan akan dipatuhi.<sup>24</sup>

Jadi, keempat tujuan *monitoring* pembiayaan di atas saling berkaitan satu sama lain, sehingga mempermudah untuk mengetahui terjadinya penyimpangan yang menjadi penyebab timbulnya risiko dan pembiayaan yang merugi. Disamping itu juga akan memperkuat bank syariah dan nasabah dalam menghadapi risiko-risiko mendatang.

Dengan ini dimungkinkan untuk mengambil langkah-langkah untuk tidak timbul kerugian. Monitoring di klasifikasikan dalam tiga jenis:

1. *On desk monitoring*

Pemantauan pembiayaan secara administratif, yaitu melalui instrumen administrasi, seperti laporan-laporan, *financial statement*, kelengkapan dokumen, dan informasi pihak ketiga data administrasi yang dimonitor adalah dari kegiatan debitur dan lembaga keuangan sendiri, seperti:

- a. Anggaran dan rencana kerja perusahaan nasabah pembiayaan.
- b. *Financial statement* (neraca, L/R, Sumber/ penggunaan dana).
- c. Laporan-laporan perkembangan perusahaan.
- d. Laporan-laporan pembelian, pemasaran/penjualan, persediaan barang, utang piutang, biaya dan sebagainya.
- e. Dokumen dan pengikatan-pengikatan jaminan (utama dan tambahan).
- f. *Plafond* dan saldo debit fasilitas pembiayaan serta mutasinya.

---

<sup>24</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), 310.

- g. Jenis dan jangka waktu pembiayaan.
- h. Mutu pembiayaan yang tergambar dalam kolektabilitasnya.

## 2. *On site monitoring*

Pemantauan pembiayaan itu langsung ke lapangan (nasabah) baik sebagian, menyeluruh atau khusus atau kasus tertentu untuk membuktikan pelaksanaan kebijakan pembiayaan, atau secara menyeluruh apakah ada deviasi yang terjadi atas *terms of lending* yang disepakati.

Dalam pemantauan pembiayaan langsung ke lapangan ini untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksesuaian antara laporan dan kondisi fisik dari kegiatan usaha nasabah. Kegiatan menurut administrasi harus sesuai dengan fisik kegiatan usaha nasabah tersebut.

## 3. *Exception Monitoring*

Pemantauan pembiayaan dengan memberikan tekanan kepada hal-hal yang kurang berjalan baik dan hal-hal yang telah berjalan sesuai dengan *terms of lending*, dikurangi intensitasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka lembaga keuangan syariah dapat memilih dari ketiga jenis *monitoring* yaitu, *on desk monitoring*, *on site monitoring*, dan *exception monitoring* yang bertujuan untuk mengetahui secara dini adanya penyimpangan yang terjadi pada suatu pembiayaan, sehingga lembaga keuangan syariah dapat mengambil langkah yang baik untuk memperbaikinya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Veithzal Rivai dan Andrian Permata Rivai, *Islamic Financial*, 491-492.



## B. Pembiayaan Murabahah

### 1. Pengertian Pembiayaan Murabahah

*Murabahah* adalah akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.

*Murabahah* adalah jual beli dimana si penjual mengambil keuntungan dari barang yang dijualnya, sementara si pembeli mengetahui harga awal dari barang tersebut.<sup>26</sup> Maksud dari pengertian *murabahah* adalah jual beli barang dengan mengambil keuntungan tertentu yang diketahui pihak penjual dan pembeli.

### 2. Landasan Hukum Murabahah

*Murabahah* merupakan suatu akad yang dibolehkan secara *syar'i*, serta didukung oleh mayoritas ulama. Landasan hukum akad *murabahah* ini yaitu:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.

Artinya: *Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqarah:275).*<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka jual beli *murabahah* diperbolehkan karena berlakunya ayat secara umum. Allah berfirman: *Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.* Allah tidak berfirman

<sup>26</sup>Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), 57

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2014), 47

Allah telah menghalalkan jual belisalam, Allah telah menghalalkan jual beli *khiyar*, Allah telah menghalalkan jual beli *murabahah*. Akan tetapi berfirman secara umum, yaitu menghalalkan jual beli. Kemudian ketika mengharamkan, Allah secara khusus menyebut riba. Hal itu menunjukkan bahwa jual beli yang dihalalkan jauh lebih banyak daripada jual beli yang diharamkan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. (QS. An-Nisaa:29).*<sup>28</sup>

Ayat ini melarang segala bentuk transaksi yang batil. Diantara transaksi yang dikategorikan batil adalah yang mengandung bunga (riba) sebagai mana yang terdapat pada sistem kredit konvensional. Berbeda dengan *murabahah*, dalam akad ini tidak ditemukan unsur bunga, namun hanya menggunakan margin. Disamping itu, ayat ini mewajibkan untuk keabsahan setiap transaksi *murabahah* harus berdasarkan prinsip kesepakatan antarpara pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian yang menjelaskan dan dipahami segala hal yang menyangkut hak dan kewajiban masing-masing.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, 83

### 3. Rukun dan Syarat Murabahah

Rukun adalah sesuatu yang harus dalam transaksi, sedangkan syarat adalah sesuatu yang harus terpenuhi dalam rukun tersebut. Rukun dan syarat akad murabahah adalah sebagai berikut:

#### a. Rukun Murabahah

- 1) Penjual
- 2) Pembeli
- 3) Barang yang diperjualbelikan
- 4) Harga barang

Maksudnya pembeli harus mengetahui harga awal barang yang menjadi obyek jual beli.

#### 5) *Ijab qabul*

Maksud dari *Ijab qabul* yaitu menunjukkan keridhaan dengan adanya pertukaran dua harta milik, baik berupa perkataan maupun perbuatan.<sup>29</sup>

#### b. Syarat Murabahah

- 1) Syarat yang berakad (penjual dan pembeli) cakap hukum dan tidak dalam keadaan terpaksa.
- 2) Barang yang diperjualbelikan tidak termasuk barang yang haram dan jenis maupun jumlahnya jelas.

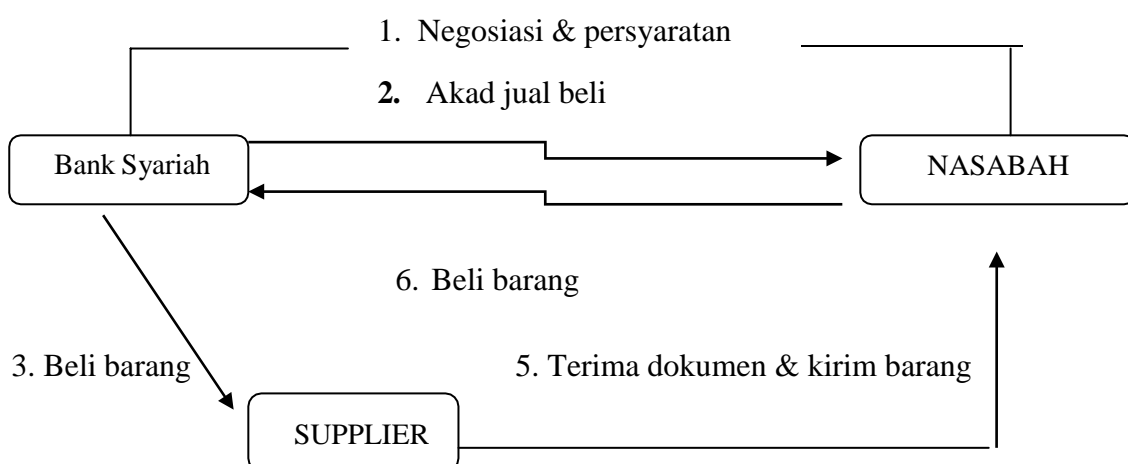
---

<sup>29</sup>Veithzal Rivai. Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa.*, 146

- 3) Harga barang harus dinyatakan secara transparan (harga pokok dan komponen keuntungan) dan cara pembayarannya disebutkan dengan jelas.
- 4) Pernyataan serah terima (*ijab qabul*) harus jelas dengan menyebutkan secara spesifik pihak-pihak yang berakad.<sup>30</sup>

#### 4. Skema Pembiayaan Murabahah

Dalam pembiayaan *murabahah*, sekurang-kurangnya mendapat dua pihak yang melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli barang.<sup>31</sup>



Keterangan:

1. Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negosiasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas barang dan harga jual.
2. Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, di mana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual

<sup>30</sup>*Ibid.*, 147

<sup>31</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, h.139

beli ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual barang.

3. Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari *supplier*/penjual.

Pembelian yang dilakukan oleh bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.

4. *Supplier* mengirimkan barang kepada nasabah atas perintah bank syariah.
5. Nasabah menerima barang dari *supplier* dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
6. Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran.

#### **5. Aplikasi Murabahah dalam Lembaga Keuangan Syariah**

*Murabahah* dalam konteks lembaga keuangan syariah adalah akad jual beli antara lembaga keuangan dengan anggota atas suatu jenis barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama. Lembaga keuangan akan mengadakan barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada anggota dengan harga setelah ditambah keuntungan yang disepakati.

Berkaitan dengan akad jual beli tersebut, maka untuk memastikan keseriusan anggota untuk membeli barang yang telah dipesannya maka lembaga keuangan meminta atau mensyaratkan kepada anggota atau pembeli untuk membayar uang muka. Setelah uang muka dibayarkan, maka anggota membayar sisanya secara angsur dengan jangka waktu dan

jumlah yang telah disepakati dan ditetapkan bersama. Dalam hal ini jumlah angsuran dan jangka waktu disesuaikan dengan kemampuan anggota atau pembeli. Apabila anggota telat membayar angsuran, maka lembaga keuangan tidak diperkenankan mengambil denda dari anggota.

Jual beli *murabahah* dalam praktik lembaga keuangan syariah biasanya disertai dengan akad wakalah. Wakalah dimana setelah anggota menjadi wakil dari lembaga untuk mencari dan membeli barang yang sesuai dengan spesifikasi yang diajukan oleh anggota.<sup>32</sup>

*Murabahah* dalam praktik lembaga keuangan syariah, prinsipnya didasarkan pada dua elemen pokok harga beli serta biaya yang terkait dan kesepakatan atas laba yang diperoleh oleh lembaga. Ciri dasar akad *murabahah* dalam lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Pembeli harus mengetahui tentang biaya-biaya terkait dengan harga asli barang, batas laba harus ditetapkan dalam bentuk presentase dari total harga ditambah biaya-biayanya.
- b. Apa yang dijual adalah barang yang dibayar dengan uang.
- c. Barang yang diperjualbelikan harus ada dan dimiliki oleh penjual, dan penjual harus mampu menyerahkan barang tersebut kepada pembeli.
- d. Pembayaran ditangguhkan, dalam hal ini pembeli hanya membayar uang muka yang besar dan nominalnya ditentukan dan disepakati bersama antara anggota dengan lembaga keuangan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), 67-68

<sup>33</sup> *Ibid.*, 68

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperanserta.<sup>1</sup> Adapun maksud dari pengertian di atas adalah penelitian yang mempelajari tentang analisis efektivitas kelayakan pembiayaan dan monitoring pada pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro.

#### **B. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*, penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian,<sup>2</sup> sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3

diamati.<sup>3</sup> Jadi, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa keterangan-keterangan dan bukan berupa angka-angka hitungan. Maksud dalam penelitian ini penulis memaparkan data-data hasil penelitian di lapangan yaitu tentang analisis efektivitas kelayakan pembiayaan dan monitoring pada pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wawancara langsung terhadap seorang manager pusat, seorang manager bisnis, dan tujuh orang anggota BMT Arsyada Metro.

Pemilihan anggota sebagai sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4

<sup>4</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 156



Pada penelitian ini, 7 orang anggota sebagai sumber data primer ditentukan secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria tersebut diantaranya:

- a. Subyek berjenis kelamin perempuan
- b. Subyek merupakan anggota BMT
- c. Subyek melakukan pembiayaan murabahah
- d. Bersedia menjadi subyek penelitian.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku *Islamic Financial Management* dengan pengarang Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, Jurnal *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo* oleh Rifa'i, Bactiar dan data jumlah anggota dalam kualitas pembiayaan *murabahah* BMT Arsyada Metro.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 137

## 1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>7</sup> Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>8</sup> Wawancara ini akan dilakukan bersama Bapak Andri Yulianto selaku Manajer Pusat, Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis, dan tujuh anggota BMT Arsyada Metro.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah dokumen sejarah BMT Arsyada Metro, motto, visi dan misi BMT Arsyada Metro serta jumlah anggota dalam kualitas pembiayaan bermasalah pada pembiayaan *murabahah* BMT Arsyada Metro.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 72

<sup>8</sup>*Ibid*, 73

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup> Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan cara berfikir induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian, yang fleksibel sesuai dengan konteksnya.<sup>12</sup> Jadi, dari data-data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif untuk mengetahui analisis efektivitas kelayakan pembiayaan dan monitoring pada pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 32

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil BMT Arsyada**

##### **1. Sejarah BMT Arsyada**

Pada awal KSPPS BMT Arsyada Sejahtera Bersama Metro berlokasi di jalan Jendral Sudirman No. 110 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. KSPPS BMT Arsyada Sejahtera Bersama telah diakui pemerintah dengan surat izin Provinsi Lampung Nomor 04/BH/X/III.11/2013. Secara resmi KSPPS BMT Arsyada berdiri pada tanggal 21 Juli 2013 dengan modal awal 60.000.000,- (enam puluh juta rupiah).

Pada berita acara rapat perubahan koperasi pada tanggal 23 Januari 2016, KSPPS BMT Arsyada berpindah lokasi yang saat ini di Jalan Soekarno Hatta 012/003 kelurahan Mulyojati, kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Lampung dan memiliki akta perubahan badan hukum No. 185/BH/PAD/X/III.11/III/2016.

Didukung oleh tenaga-tenaga ahli di bidangnya, KSPPS Arsyada hadir ditengah-tengah masyarakat dengan motto “Sejahtera Bersama Anggota” yang selalu melakukan pendekatan kepada masyarakat luas agar senantiasa dekat dihati semakin dicintai. KSPPS BMT Arsyada sangat menghormati hak-hak dan kewajiban antara KSPPS BMT Arsyada dengan anggota, dan Anggota dengan KSPPS BMT Arsyada agar adanya

kesinambungan antara KSPPS BMT Arsyada dengan semua anggotanya. Selalu amanah dalam mengemban tanggungjawab adalah modal utama KSPPS BMT Arsyada dalam menjalankan bisnis keuangan yang berdasarkan syariat Islam, agar lebih barokah dan diridhai Allah SWT.

Pengelola KSPPS BMT Arsyada adalah sekelompok tenaga ahli yang telah menggeluti dibidang bisnis keuangan syariah dan telah berpengalaman selama bertahun-tahun, serta didukung oleh Dewan Pengawas Manajemen, serta Dewan Pengawas Syariah yang sangat kompeten dibidangnya.

KSPPS BMT Arsyada memiliki beberapa jenis produk yang berkaitan dengan simpanan dan pembiayaan. Jenis produk simpanan yang ada pada KSPPS BMT Arsyada adalah simpanan wadiah suka hati, simpanan wadiah Idul Fitri, simpanan wadiah Idul Qurban, simpanan wadiah haji dan umroh, simpanan wadiah pendidikan, dan simpanan berjangka, sedangkan produk pembiayaan diantaranya *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, *hiwalah*, dan *salam*

KSPPS BMT Arsyada saat ini sudah memperluas wilayah, sehingga mempunyai Kantor Kas di Batanghari dan 3 (tiga) Kantor Cabang di Simpang Randu, Sekincau, dan Gaya Baru.<sup>62</sup>

## **2. Motto, Visi dan Misi KSPPS BMT Arsyada**

Untuk dapat memberikan pelayanan dan kesejahteraan anggota, BMT Arsyada Metro memiliki motto, visi dan misi sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Dokumen BMT Arsyada Metro, dikutip pada tanggal 9 Maret 2021

a. Motto

Motto dari BMT Arsyada Metro yakni “Sejahtera Bersama Anggota”. Dengan motto tersebut BMT Arsyada Metro mampu membuktikan bahwa dapat menyejahterakan anggotanya.

b. Visi

BMT Arsyada Metro memiliki visi yaitu “Menjadi lembaga yang sehat dan bermanfaat bagi ekonomi umat”. Artinya BMT Arsyada mempunyai manfaat dari segi ekonomi untuk anggota dan masyarakat sekitar.

c. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, BMT Arsyada Metro menjabarkan kedalam misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kesejahteraan anggota. Artinya mempunyai tanggung jawab untuk memberikan kesejahteraan bagi anggota.
- 2) Berpartisipasi dalam memberdayakan ekonomi umat yang berpola syariah. Artinya BMT menghidupkan ekonomi masyarakat berbasis syariah.
- 3) Menyelenggarakan standar operasional dan prosedur yang sesuai dengan koperasi syariah yang sehat, terpercaya, serta terbuka dalam penyampaian keuangan.

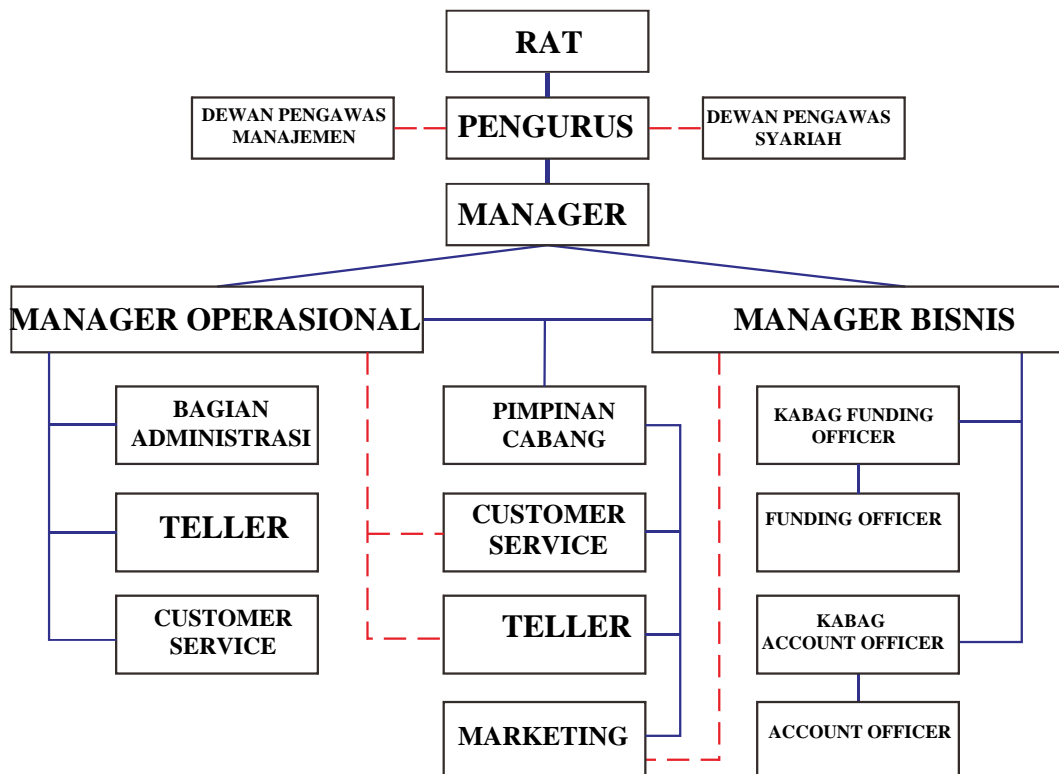
### **3. Struktur Organisasi BMT Arsyada Metro**

Adapun struktur organisasi di BMT Arsyada Metro adalah sebagai berikut:

Pengurus KSPPS BMT Arsyada

Ketua	: Andri Yulianto, S.E
Sekretaris	: Fuad Ashari, S.E.I
Dewan Pengawas	
Dewan Pengawas Manajemen	
Ketua	: Hi. Asril Kasim
Anggota	: Drs. Hi. Ashari Moore
Anggota	: Ahmad Muhlison, M.Pd.I
Dewan Pengawas Syariah	
Ketua	: Waluyo, SE. M.SI
Anggota	: Muntolib, S.Ag
Pengelola	
Manager Pusat	: Andri Yulianto, S.E
Manager Bisnis	: Fuad Ashari, S.E.I
Teller	: Bunga Presti
Account Officer	: Fuad Ashari, S.E.I
Funding Officer	: Herlita Wati, S.E

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Arsyada Metro**



Berikut ini adalah sebagian tugas dari masing-masing bagian BMT

Arsyada Metro:

a. Rapat Anggota

Rapat anggota adalah rapat tahunan yang diikuti oleh para pendiri dan anggota penuh BMT (anggota yang telah menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib) yang berfungsi untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang sifatnya umum dalam rangka pengembangan BMT, serta menerima atau menolak laporan perkembangan BMT dari pengurus.

b. Pengurus

Pengurus bertugas memimpin organisasi. Lebih lanjut, Pengurus bertugas mengusulkan kebijakan umum, rencana anggaran, rencana kerja organisasi. Selain itu, Pengurus juga bertugas mengajukan neraca dan laporan laba rugi tahunan serta laporan berkala lainnya kepada Dewan Pengawas. Dengan demikian, Pengurus bertanggung jawab terhadap kelangsungan organisasi.

c. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas utama dalam pengawasan BMT terutama yang berkaitan dengan sistem syariah yang dijalankannya.



d. Dewan Pengawas Manajemen

Dewan Pengawas Manajemen bertugas dalam pengawasan intern BMT dan mengarahkan pelaksanaan proses operasional yang dijalankan oleh pengurus agar sesuai dengan kebijakan organisasi.

e. Manager Pusat

Manager pusat bertugas merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan dana dari pihak ketiga serta penyaluran dana yang merupakan kegiatan utama lembaga serta kegiatan-kegiatan langsung berhubungan dengan aktivitas utama tersebut dalam upaya mencapai target.

f. Manager Operasional

Manager operasional bertugas merencanakan, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh aktivitas dibidang operasional baik yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan profesionalisme BMT Arsyada khususnya dalam pelayanan terhadap mitra maupun anggota BMT Arsyada.

g. Manager Bisnis

Bertugas merencanakan, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh aktivitas dibidang pembiayaan, dana dan keuangan.

h. *Marketing*

*Marketing* bertugas sebagai pemasar produk-produk BMT. Hal ini dapat dilakukan dengan promosi-promosi dan membuat rencana target pemasaran sesuai ketentuan manager.

i. *Account Officer*

*Account Officer* bertugas melayani pengajuan pembiayaan, melakukan analisis kelayakan serta memberikan rekomendasi atas pengajuan pembiayaan sesuai dengan hasil analisa yang telah dilakukan.

j. *Funding Officer*

*Funding Officer* bertugas menerapkan strategi dan pola-pola tertentu dalam rangka menghimpun dana masyarakat.

k. *Collector*

*Collector* bertugas melakukan penjemputan setoran simpanan dan atau angsuran pembiayaan.

l. *Teller*

*Teller* bertugas merencanakan dan melaksanakan segala transaksi yang sifatnya tunai.

m. *Customer Service*

Bertugas memberikan pelayanan prima kepada mitra sehubungan dengan produk *funding* (penghimpunan dana) yang dimiliki oleh BMT Arsyada dalam hal ini tabungan (simpanan lancar) dan deposito (simpanan berjangka).

## B. Efektivitas Kelayakan Pembiayaan dan Monitoring Pembiayaan Murabahah BMT Arsyada Metro

BMT Arsyada merupakan lembaga keuangan syariah yang melayani masyarakat dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam penyaluran dana, di BMT Arsyada produk pembiayaan yang paling diminati salah satunya adalah produk pembiayaan *murabahah*. Salah satu alasannya adalah dalam *murabahah* bentuk pembiayaannya sederhana sehingga memudahkan para anggota untuk melakukan pembiayaan

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Pembiayaan Murabahah Tahun 2018, 2019, dan 2020**  
**di BMT Arsyada Metro**

Tahun	Jumlah Anggota
2018	93
2019	97
2020	77

Catatan : Data diperoleh dari Ibu Bunga selaku *customer service* di BMT Arsyada Metro

Perkembangan pembiayaan *murabahah* dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dari segi jumlah anggota pembiayaan *murabahah* ini. Kenaikan tertinggi terjadi pada pembiayaan *murabahah* tahun 2019. Pada tahun 2018 jumlah anggota adalah 93 orang. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan anggota 97 orang dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu dengan penurunan jumlah anggota 77 orang.

Terjadinya kenaikan jumlah anggota disebabkan karena dari tahun ke tahun pihak BMT Arsyada Metro selalu memiliki target pembiayaan sekitar 20%-25% setiap tahunnya dari tahun pembiayaan sebelumnya. Dari pihak

BMT Arsyada Metro terus menambah kerja sama dengan cara merekrut mitra disetiap desa seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, serta orang yang sudah pernah melakukan pembiayaan untuk bisa mengajak saudara-saudaranya, tetangga-tetangganya untuk melakukan pembiayaan di BMT ini. Terjadinya penurunan jumlah anggota disebabkan karena pada saat bulan ramadhan pihak BMT Arsyada tidak melakukan pembiayaan karena dana yang dimiliki untuk memenuhi likuiditas BMT tersebut.

Kenaikan jumlah anggota disebabkan karena dari tahun ke tahun pihak BMT Arsyada Metro selalu memiliki target pembiayaan sekitar 20%-25% setiap tahunnya dari tahun pembiayaan sebelumnya. Kemudian terjadinya penurunan jumlah anggota disebabkan karena pada saat bulan ramadhan pihak BMT Arsyada tidak melakukan pembiayaan karena dana yang dimiliki untuk memenuhi likuiditas BMT tersebut.

BMT Arsyada Metro dalam pengaplikasian murabahah diterapkan pada dua macam pembiayaan yaitu:

1. Pembiayaan Modal Usaha.

Pembiayaan modal usaha diberikan kepada mereka yang ingin memperoleh barang yang digunakan untuk menunjang usaha mereka atau untuk berwirausaha. Seperti untuk pembelian motor yang nantinya digunakan untuk bekerja sebagai tukang ojek atau untuk pembelian alat-alat kantor yang mana digunakan untuk memperluas dan memperlengkap kantor yang digunakan untuk usaha dan juga pembelian komputer untuk mendirikan usaha rental komputer.

## 2. Pembiayaan Pemilikan Barang

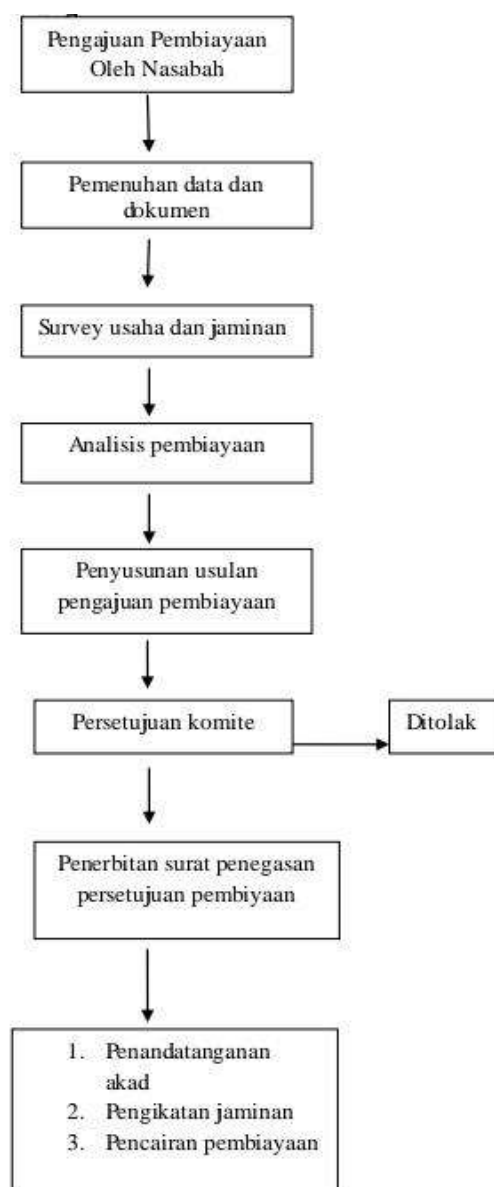
Pembiayaan pemilikan Barang diberikan kepada mereka yang membutuhkan barang untuk kepentingan konsumtif seperti pembelian sepeda motor untuk digunakan sendiri dan renovasi rumah baik dari segi bahan bangunannya atau perabotnya.

Alur pembiayaan *murabahah* di BMT Arsyada Metro adalah sebagai berikut:

1. Anggota dan pihak BMT melakukan negosiasi terkait persyaratan-persyaratan pembiayaan, setelah persyaratan pembiayaan terpenuhi, kemudian pihak BMT Arsyada melakukan tinjauan terkait usaha calon anggota dan barang jaminan pengajuan pembiayaan. Setelah proses pengajuan permohonan selesai dan pihak BMT mengabulkan permohonan pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh anggota, maka selanjutnya adalah proses akad antara kedua belah pihak.
2. Akad yang digunakan dalam proses pembiayaan pada anggota di BMT Arsyada adalah dengan akad *murabahah* dimana anggota sebagai pembeli dan selanjutnya BMT sebagai penjualnya. Akad tersebut juga menggunakan akad tambahan yaitu akad *wakalah* (perwakilan) dimana pihak BMT nantinya mewakilkan kepada anggota itu sendiri, sehingga pihak BMT hanya berposisi sebagai pemberi pinjaman uang untuk modal usaha mikro. Dalam akad, keduanya menggunakan standar perjanjian yang telah disepakati oleh pihak BMT sehingga seluruh aspek ketentuan dan legalitas perjanjian sudah diatur didalamnya sehingga anggota hanya cukup mengisi data yang berkaitan dengan anggota kemudian menandatangani.

3. Untuk proses pembelian barang dilakukan setelah dana pembiayaan yang diajukan anggota cair. Anggota cukup mendatangi pihak pemasok atau *supplier* untuk membeli barang sesuai yang dibutuhkannya dan nota pembelian barang harus diserahkan kepada pihak BMT.<sup>63</sup>

Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro yaitu:



<sup>63</sup> Bapak Andri Yulianto *Manager* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andri Yulianto mengenai prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro yaitu sebagai berikut:

1. Berkas masuk (CS menyeleksi Berkas)

*“Mulai dari berkas masuk, CS harus menseleksi berkas dulu sudah lengkap apa belum.”<sup>64</sup>*

Prosedur penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro yaitu pertama calon anggota yang akan melakukan pembiayaan murabahah menyerahkan berkas atau melengkapi data-data persyaratan pembiayaan murabahah mulai dari kelengkapan KTP, KK, buku nikah, koleteral atau agunan pembiayaan.

2. Survei

*“Setelah lengkap baru dijadwalkan di survei, survei itu di teliti oleh surveier 5C nya, itu diberitau di estimasi konsekuensinya seperti apa, penjadwalannya harus seperti ini.”<sup>65</sup>*

Prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang selanjutnya yaitu dilakukannya survei oleh surveier, disinilah surveier melakukan wawancara kepada calon anggota dan menganalisa 5C calon anggota pembiayaan murabahah.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Andri Yulianto mengenai calon anggota yang menggunakan pembiayaan murabahah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Bapak Andri Yulianto *Manager* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>65</sup> Bapak Andri Yulianto *Manager* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

*“Anggotanya nggak mau, anggota nggak siap. Ya kalo murabahah, musyarakah, dia harus menampilkan ini laporan tiap bulan, dulu udah pernah nyoba beberapa orang, ya jalan nggak masalah. Cuma ya rata-rata milih gampangnye, selesai ya udah selesai sebetulnya kita mau sangat mau banget enak kaya gitu. Kita pernah tuh dulu ada anggota yang kaya gitu ya ada tapi datanya ketika dia diakhir perjanjian itu yang kita terima marginnya kita rate itu dari pada murabahah. Itu kalanya ada bulan dia sepi ada bulan dia rame. Itu sebenarnya kesalahan kita edukasinya.”<sup>66</sup>*

Hasil wawancara diatas, bahwa dulu pihak BMT pernah meminta laporan laba rugi calon anggota, namun sekarang sudah tidak di berlakukan lagi, hal ini dikarenakan calon anggotanya yang belum siap, ini dikarenakan pihak BMT yang kurangnya edukasi ke calon anggota. Sehingga BMT kesulitan ketika akan menganalisa 5C dari calon anggotanya. Dalam hal ini pihak BMT kesulitan dalam menganalisa capacity yaitu kesanggupan membayar calon anggotanya.

Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari tentang penyebab pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

*“Biasanya sih anggotanya nggak jujur ya, anggotanya nggak jujur ngakunya buat beli ini ternyata taunya buat itu, salah satunya itu. itukan kemudian ngga bisa kita kontrol ya.”<sup>67</sup>*

---

<sup>66</sup> Bapak Andri Yulianto *Manager* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>67</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni



Hasil wawancara diatas, bahwa calon anggota yang tidak jujur, hal ini menunjukkan kesulitannya pihak BMT dalam menganalisa character calon anggotanya.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari mengenai survei di BMT Arsyada Metro:

*“Kalo sembarangan bagi mereka yang baru pertama kali survey ya pasti itu tadi susah. Membaca karakter seseorang itu kan berdasarkan kebiasaan dan tidak ada teori akan hal itu sehingga diperlukan jam terbang yang tingginya itu. mencari seorang survei dengan jam tinggi itu agak susah mba.”<sup>68</sup>*

Hasil wawancara diatas bahwa marketing survei di BMT Arsyada masih belum memiliki pengalaman terhadap penyaluran pembiayaan sehingga ini menjadi salah satu kendala bagi pihak BMT dalam menganalisa 5c dari calon anggota yang akan melakukan pembiayaan.

3. Komite (Marketing bersangkutan dengan kabag pembiayaan dan manajer untuk acc atau tidak)

*“setelah survei baru dijadwalkan untuk komite, komite ke marketing bersangkutan dengan kabag pembiayaan dan manajer. Abis itu telah didapatkan hasil dari situ ini di acc atau tidak kalau acc berarti diberitahukan ke calon anggota pembiayaan tadi diberitahu kalau acc*

---

<sup>68</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

*untuk anggota terus dengan ketentuan yang sudah disepakati di survei.”<sup>69</sup>*

Prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang selanjutnya yaitu dilakukannya rapat komite. Dalam rapat komite disinilah calon anggota yang mengajukan pembiayaan murabahah tadi dapat dicairkan dana atau tidak.

#### 4. Penjadwalan realisasi dana

*“Kembali lagi ke berita pencairan tadi, setelah pencairan waktu yang disepakati bersama pencairan hari H bahwa si anggota tersebut datang bersama ahli waris ini bisa suami istri atau orangtua anak, anak orangtua, habis itu pencairan.”<sup>70</sup>*

Prosedur penyaluran pembiayaan murabahah yang terakhir yaitu penjadwalan realisasi dana. Dalam realisasi dana disini calon anggota yang mengajukan pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro telah mendapat acc dalam rapat komite yang dilakukan oleh pihak BMT dan calon anggota yang mengajukan pembiayaan murabahah kepada pihak BMT dapat menerima dana dari pihak BMT Arsyada Metro.

Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari tentang nota atau kwitansi pembelian yang digunakan anggota adalah sebagai berikut:

*“itu bahasanya ngapusi ya itu. karna dia perwakilan mau beli sendiri, akhirnya dia beli yang laen. kalo sudah terlanjur ya sudah. Itu ya gemesti ada yang beli makanan bahan makanan dia sendiri, ya itu*

---

<sup>69</sup> Bapak Andri Yulianto *Manager* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>70</sup> Bapak Andri Yulianto *Manager* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

*kendalanya tidak sesuai dengan jadwal. Tapi kalo sudah beli itu dia dikasih, itu sesuai. Kalo gak sesuai itu dia ga kasi notanya.”<sup>71</sup>*

Hasil wawancara diatas, salah satu kurang jujurnya anggota dalam penggunaan dana yang telah direalisasikan, ada anggota yang tidak memberikan nota kwitansinya, hal ini berdampak pada kesanggupan meng angsur anggota dikarenakan dana yang terealisasi digunakan tidak sesuai dengan akad di awal atau sesuai dengan perjanjian.

*Character* merupakan sifat atau watak kepribadian yang dimiliki seseorang sehari-hari. Dengan melihat dan memahami *character* anggota pihak BMT bisa lebih percaya terhadap anggotanya. Informasi mengenai *character* atau watak anggota ini bisa didapatkan dari wawancara langsung dengan calon anggota. Biasanya dari wawancara ini kepribadian calon anggota dapat terlihat dari cara calon anggota menjawab pertanyaan dengan sigap dan tegas.<sup>72</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada berkaitan dengan menganalisis *character* calon anggota yaitu:

*“Menganalisa karakter itu tidak bisa diteorikan tetapi berdasarkan pengalaman selama ini yang dijalani oleh marketing surveyor (account officer). Mengukur karakter itu dari bicaranya tegas, dimintai data cepat, sigap, lugas serta ketika ditanya untuk tujuan apa tegas. Sehingga dari situlah*

---

<sup>71</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>72</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

*marketing surveyor (account officer) bisa menilai baik atau tidaknya karakter calon anggota tersebut.”*

*“Personal garansi yaitu informan yang memberikan data-data anggota yang mengajukan pembiayaan sehingga personal garansi ini dicari atau diminta untuk mengukur kepribadian seseorang. Personal garansi adalah penjamin jika terjadi pembiayaan bermasalah. Personal garansi inilah salah satu untuk mengukur karakter calon anggota. Kalau calon anggota itu baik pasti orang lain akan percaya. Orang-orang disekitar pun pasti akan percaya padanya.*

*“Survei kepada aparat desa dan tetangga untuk mencari informasi secara detail calon anggota itu seperti apa. Karena sifat jujur, amanah hanya calon anggota dan Tuhan yang tahu, pihak BMT hanya bisa mengukur kebiasaan dan pengalaman yang selama ini dilakukan.”<sup>73</sup>*

Menilai *character* calon anggota pengajuan pembiayaan, pihak BMT Arsyada mengalami kendala yang dijelaskan oleh Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis sebagai berikut:

*“Dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran. Kalau sembarangan bagi pihak BMT yang baru pertama kali survei akan susah. Kejelian membaca karakter orang lain yaitu berdasarkan kebiasaan dan tidak ada teori yang menunjang akan hal itu. Mencari marketing surveyor (account officer) yang mempunyai jam terbang tinggi itu cukup susah. Karena menelaah soal karakter itu hanya calon anggota dan Tuhan yang tahu, karena karakter itu*

---

<sup>73</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

*sesuatu yang tidak terlihat. Solusinya yaitu rajin silaturahmi, rajin ngobrol dan rajin bersosialisasi dengan orang lain. Seorang marketing surveyor (account officer) jangan hanya teori saja yang dipelajari tetapi terus belajar menganalisa karakter orang lain.”<sup>74</sup>*

Dengan demikian ada tiga indikator dalam mengukur *character* calon anggota pembiayaan. Indikator pertama yaitu hasil dari wawancara yang dilihat dari ketegasan, kesigapan dan kelugasan dalam menjawab pertanyaan dan memberikan data. Indikator yang kedua yaitu personal garansi. Personal garansi merupakan informan yang dapat dipercaya dan orang terdekat dari calon anggota serta yang akan menjadi penjamin terakhir. Indikator yang terakhir yaitu survei ke aparat desa dan tetangga untuk mencari tahu informasi detail mengenai anggota.

Menurut pengertian Nur S. Buchori bahwa dalam menilai karakter ini dapat dilihat dari interaksi kehidupan keluarga dan para tetangganya. Untuk mengetahui lebih dalam adalah dengan bertanya kepada tokoh masyarakat setempat maupun para tetangga tentang karakter atau akhlakunya dari si calon penerima pembiayaan.<sup>75</sup> Di BMT Arsyada sudah menerapkan prinsip *character* sesuai pengertian diatas yaitu dengan survei ke aparat desa dan tetangga untuk mencari tahu informasi detail mengenai anggota, namun pihak BMT Arsyada mengalami kendala yaitu *account officer* kurang berpengalaman dalam menilai *character* calon anggota.

---

<sup>74</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>75</sup> Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah: Teori dan Praktik*, (Banten: PAM Press, 2012), 172

Menilai *capacity* atau kemampuan calon anggota dalam mengembalikan pembiayaan, pihak BMT Arsyada Metro menilai dari unsur pendapatannya. Apabila penghasilan dikurangi dengan biaya pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari, lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran maka akan diberikan pembiayaan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis dalam menganalisis *capacity* yaitu:

*“Ketika seseorang account officer mensurvey pasti menanyakan usaha yang dilakukan sehingga usaha tersebut mendapat keuntungan, kalau untungnya dihitung lebih besar daripada beban kebutuhan hidup calon anggota, kemudian sisa pendapatan atau untung tadi ketika digunakan untuk mengangsur masih sisa lagi, sisa pendapatan setelah dikurangi beban-beban maksimal 70% untuk mengangsur dan 30% untuk kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga oleh calon anggota, maka itu termasuk kriteria dalam capacity yang dianggap mampu mengembalikan pembiayaan.”<sup>76</sup>*

Menilai *capacity* calon anggota pengajuan pembiayaan, pihak BMT Arsyada mengalami kendala yang dijelaskan oleh Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis BMT Arsyada sebagai berikut:

*“Kendala dalam menganalisis capacity yaitu calon anggota sudah tidak diwajibkan lagi mengisi blangko laporan laba rugi karena kebanyakan*

---

<sup>76</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

*calon anggota belum siap dalam memberikan laporan laba rugi tersebut, ini memang menjadi kelemahan dari pihak BMT.”<sup>77</sup>*

Menilai *capacity* yaitu dengan melihat laporan keuangan. Dalam laporan keuangan calon anggota, maka akan dapat diketahui sumber dananya dengan melihat laporan laba rugi.

Menurut pengertian Ismail dalam buku Perbankan Syariah bahwa di dalam laporan laba rugi secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon anggota, dengan membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana.<sup>78</sup> Di BMT Arsyada sudah menerapkan prinsip *capacity* sesuai pengertian diatas dengan menilai *capacity* dari sisa pendapatan setelah dikurangi beban-beban maksimal 70% untuk mengangsur dan 30% untuk kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga oleh calon anggota. Selain itu, pihak BMT Arsyada Metro juga menilai kemampuan anggotanya dengan melakukan tinjauan dan analisis terhadap kelayakan dan pertumbuhan usaha yang dikelola anggota. Dengan cara seperti itu, pihak BMT bisa mengetahui kemampuan anggota untuk mengembalikan pembiayaannya.

Penilaian *collateral* dalam hal ini meliputi jaminan yang diberikan anggota kepada pihak BMT yang dibuktikan dengan penyerahan surat-surat berharga seperti sertifikat tanah dan BPKB. Jaminan adalah sebagai agunan

---

2021 <sup>77</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni

<sup>78</sup> Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2011), 122

dalam penanggulangan saat terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan di BMT Arsyada.<sup>79</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis dalam menilai *collateral* calon anggota yaitu:

“Kalau jaminan kendaraan bermotor usianya tidak lebih dari 7 tahun, yang pihak BMT biayai hanya 60% dari harga motor. Kalau mobil usianya 15 tahun yang dibuktikan dengan BPKB kemudian juga ada pajak hidup juga. Kalau sertifikat itu kemampuan maksimal hanya Rp.50.000.000, kalau lebih dari Rp.50.000.000 maka pihak BMT suguhkan kepada bank atau lembaga yang lain. Kalau AJB atau akta hibah hanya maksimal Rp.10.000.000.”<sup>80</sup>

Perhitungan untuk jaminan kendaraan bermotor dapat dilihat dari umur jaminannya yaitu tidak lebih dari 7 tahun. Jaminan harus benar-benar dilihat apabila surat BPKBnya ada dan masih aktif, serta pihak BMT mengecek kondisi kendaraan tersebut. Adapun perhitungan jaminan dinilai dari harga pasarannya, khususnya penilaian pada jaminan BPKB, karena harga kendaraan bermotor setiap tahunnya mengalami penurunan harga serta penurunan nilai guna. Dalam perhitungan jaminan untuk realisasi pembiayaan di BMT Arsyada sebesar 60% dari harga pasaran. Dalam hal pemberian jaminan, pihak BMT Arsyada Metro menaksir jaminan AJB atau akta hibah pembiayaan yang dapat dibiayai maksimal kepada anggota Rp.10.000.000,- dan sertifikat tanah maksimal Rp.50.000.000.

---

<sup>79</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>80</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021



*Capital* atau modal yang dimaksud adalah ketersediaan modal awal anggota sebelum mengajukan pembiayaan. Pihak BMT Arsyada Metro menilai modal berdasarkan informasi keuangan usaha yang sedang dijalankan seperti nota-nota pembelanjaan, omzet perhari, atau slip gaji.<sup>81</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari Manager Bisnis dalam menganalisa *capital* calon anggota yaitu:

“Menilai *capital* minimal mempunyai modal. Lalu dilihat dari usahanya yang sudah berjalan. Kemudian melihat penghasilannya. Melihat penghasilan dengan menanyakan sumber pendapatannya dari mana. Kemudian menunjukkan slip gaji atau nota-nota pembelanjaan dan omzet perhari.”<sup>82</sup>

Menilai *capital* terdapat tiga indikator yaitu modal, usaha yang sudah berjalan, slip gaji atau omzet perhari.

Menurut Kasmir dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan bahwa *capital* adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh anggota untuk membiayai pembiayaan. Hal ini penting karena bank tidak akan membiayai pembiayaan tersebut 100%. Artinya harus ada modal dari anggota.<sup>83</sup> Di BMT Arsyada sudah menerapkan prinsip *capital* sesuai pengertian diatas yaitu dengan menilai *capital* dari modal calon anggota.

Penilaian *condition of economy* adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi kelancaran usaha calon

---

<sup>81</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>82</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>83</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan.*, 259

anggota. Penilaian ini meliputi apakah kemampuan usaha anggota kedepannya dapat berjalan dan berkembang lebih baik.<sup>84</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Manager Bisnis dalam menganalisa *condition of economy* calon anggota yaitu:

“Sebenarnya kalau mengenai kondisi ekonomi pihak BMT tidak begitu berteori. Hanya dengan melihat tiga bulan terakhir pendapatan calon anggota. Itulah yang menjadi patokan dalam menilai kondisi ekonomi.”<sup>85</sup>

Indikator mengenai *condition of economy* meliputi perkembangan usaha apakah meningkat atau tidak, dan pendapatan usaha dalam tiga bulan terakhir yang menjadi acuan.

Menurut Kasmir dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya bahwa dalam menilai *condition of economy* suatu pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.<sup>86</sup> Di BMT Arsyada Metro telah menerapkan prinsip *condition of economy* sesuai pengertian diatas yaitu dengan menilai perkembangan usaha calon anggota apakah meningkat atau tidak.

*Monitoring* yang dilakukan oleh BMT Arsyada Metro dilakukan secara langsung dan tidak langsung. *Monitoring* langsung yaitu untuk memantau

---

<sup>84</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>85</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>86</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 96

usaha anggota dengan cara kunjungan langsung ke lokasi usaha anggota, sekurang-kurangnya tiga bulan sekali. Sedangkan *monitoring* tidak langsung dilakukan dengan cara pengecekan administrasi anggota dengan melihat kelancaran dalam membayar angsuran, dan *monitoring* tidak langsung juga dapat dilakukan via telfon untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha anggota.<sup>87</sup>

Menurut Bapak Fuad Ashari penanganan pembiayaan bermasalah pada akad murabahah di BMT Arsyada Metro yaitu:

*“Yang terutama itu menyelesaikan dengan kekeluargaan soalnya tempat BMT dasarnya secara kekeluargaan dicari jalan keluarnya, harus BMT tuntaskan kenapa kok bisa bermasalah, tapi kalo anggota masih bisa membayar lebih kecil BMT buat akad baru lagi atau di akad baru lagi, dan itu sudah banyak kita lakukan dan ternyata ya alhamdulillah lancar lebih kecil lagi dan apabila si anggota memang sudah tidak sanggup bayar kita tawarkan untuk jual agunan karena di perjanjian ada akadnya untuk jual jaminan, dan apabila jual jaminan sudah dilaksanakan dan apabila sudah dijual masih kurang itu masih tanggung jawab si anggota begitu pun sebaliknya, kalo penjualan agunan itu sisa pihak BMT pun akan mengembalikan sisa hasil jual agunan tersebut.”<sup>88</sup>*

Hasil dari wawancara diatas bahwasannya pihak BMT akan mendatangi kerumah anggota ditanyakan baik-baik ada masalah apa yang

---

<sup>87</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>88</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

terjadi sehingga bisa terjadi pembiayaannya macet dan diselesaikan secara kekeluargaan apabila anggota masih ada iktikad baik atau masih mau diajak menyelesaikan baik-baik pihak BMT akan menawarkan untuk akad kembali yang lebih kecil sehingga anggota bisa mengagsur kembali tanpa keberatan.

Untuk mengetahui keberhasilan atau efektivitas kelayakan pembiayaan dan monitoring pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh BMT Arsyada Metro, akan dijelaskan secara deskriptif hasil dari wawancara tujuh orang anggota yang dilakukan oleh peneliti. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mengukur pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Suatu kegiatan atau program dapat dikatakan efektif apabila tujuan atau hasil yang diharapkan tercapai.<sup>89</sup> Efektivitas suatu kegiatan atau program dapat dilihat melalui beberapa indikator, diantaranya yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.<sup>90</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu AN selaku anggota pembiayaan *murabahah*, menjelaskan bahwa *account officer* menjalin komunikasi dan mengingatkan anggota mengenai jatuh tempo angsuran setiap bulannya melalui *whatsapp*. yang merupakan seorang pedagang gorengan, beliau meminjam dana sebesar Rp. 500.000, di BMT untuk menambah modal usahanya. Ibu AN berdagang dikarenakan tidak ada lagi yang menafkahi beliau, suaminya sudah meninggal dan anak-anaknya pun sudah memiliki

---

<sup>89</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>90</sup> Bapak Fuad Ashari *Manager Bisnis* BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

keluarga sendiri. Demi menghidupi dirinya, beliau berusaha untuk berdagang gorengan. Setelah Ibu AN mendapatkan tambahan modal usaha, beliau dapat menjual varian gorengan baru, yang tadinya beliau hanya dapat menjual pisang goreng, tahu goreng dan tempe goreng, saat ini dapat menjual molen, ubi goreng dan combro. Penghasilan yang didapat bisa mencapai Rp. 200.000/hari yang tadinya sebelum mendapatkan tambahan modal keuntungan yang didapat per hari paling banyak Rp 100.000,-. Usaha Ibu AN ini memiliki potensi yang cukup baik, dikarenakan beliau berjualannya di pinggir jalan raya dan berada di wilayah yang memiliki banyak perantau. Berkat usahanya yang semakin baik, beliau dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan saat ini sudah tidak lagi memiliki pembiayaan di BMT Arsyada Metro.<sup>91</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu SM selaku anggota pembiayaan *murabahah*, menjelaskan bahwa selama mendapatkan pembiayaan dari BMT Arsyada Metro, *account officer* hanya datang dua kali selama pembiayaan berjalan satu tahun. *Account officer* hanya datang untuk memberikan peringatan mengenai jatuh tempo serta mencari anggota baru disekitar lokasi usaha anggota. Ibu SM telah berjualan kue selama 7 tahun, ibu SM memulai usaha dengan modal Rp10.000.000 dengan pendapatan perbulan sebanyak Rp5.000.000. Ibu SM mendapatkan pembiayaan sebesar Rp10.000.000 pada tahun 2019 bulan September selama dua tahun dari BMT Arsyada Metro dengan tenor 24 bulan dan lancar membayar tidak adanya beban. Dengan adanya tambahan modal berupa bahan baku ini, pendapatan ibu SM justru

---

<sup>91</sup> Ibu AN selaku anggota BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

meningkat menjadi bulan pertama Rp6.000.000, bulan kedua Rp6.200.000, bulan ketiga Rp6.700.000. Ibu SM merasa terbantu dengan adanya pembiayaan murabahah ini, karena jika tidak ada pembiayaan murabahah bisa saja usaha ibu SM bangkrut karena kekurangan modal bahan-bahan pembuatan kue.<sup>92</sup>

Selanjutnya Ibu MR selaku pedagang sembako di pasar, usaha ibu MR berdiri sejak tahun 2002. Ibu MR memiliki modal usaha sebesar Rp10.000.000 dengan laba bersih Rp3.000.000 perbulan. Ibu MR mendapatkan tambahan modal pembiayaan murabahah sebesar Rp10.000.000 pada tahun 2019 bulan Agustus selama dua tahun dengan tenor 24 bulan dan angsuran lancar tidak adanya beban untuk membayar. Tambahan modal berupa perlengkapan toko sembaknya itu ibu MR mengatakan bahwa pendapatannya meningkat menjadi bulan pertama Rp5.000.000, bulan kedua Rp5.450.000, bulan kedua Rp6.080.000. Ibu MR menjelaskan bahwa pendapatannya yang mengalami peningkatan dikarenakan pasar semakin ramai pembeli sehingga keadaan usaha ibu MR mengalami perubahan, sebelum mendapatkan pembiayaan murabahah dari BMT Arsyada hanya berjualan di emperan pasar dengan menggelar karpet. tetapi setelah mendapatkan pembiayaan ibu MR kini sudah bisa menyewa toko kecil didaerah yang lebih strategis.<sup>93</sup>

Selanjutnya Ibu SW diketahui bahwa beliau melakukan pembiayaan di BMT Arsyada bertujuan untuk usaha salon tata rias. Ibu SW memulai usaha salon tata rias pada tahun 2017, beliau dapat merias pengantin maupun untuk

---

<sup>92</sup> Ibu SM selaku anggota BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>93</sup> Ibu MR selaku anggota BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 22 Juni 2021

acara lainnya. Saat ingin mengembangkan usahanya, beliau tidak memiliki cukup dana sehingga memutuskan untuk meminjam modal di BMT tersebut sebesar Rp. 5.000.000. Ibu SW mendirikan usaha ini tidak lain karena ingin membantu perekonomian keluarganya dan memiliki keahlian merias. Ibu SW mengatakan bahwa dari usahanya tersebut beliau dapat memiliki penghasilan sendiri dan setelah usaha salon beliau lancar, Ibu SW juga kemudian membuka toko kosmetik di rumahnya sehingga memudahkan masyarakat sekitar yang ingin membeli kosmetik tidak perlu pergi jauh. Penghasilan yang didapat saat ini bisa mencapai Rp. 6.000.000,- dengan penghasilannya tersebut Ibu SW dapat membayar angsuran pembiayaan kepada BMT secara lancar dan tidak pernah terlambat.<sup>94</sup>

Selanjutnya Ibu EN mempunyai usaha toko kosmetik memulai usahanya pada tahun 2004 dengan modal awal Rp3.000.000 dengan laba bersih Rp3.000.000 perbulan. Ibu EN mengajukan pembiayaan murabahah di BMT Arsyada cukup mudah persyaratannya, ibu EN mendapatkan tambahan modal dari pembiayaan murabahah BMT Arsyada sebesar Rp10.000.000 di tahun 2020 selama tenor 24 bulan dan lancar membayar tidak adanya beban. Setelah mendapatkan tambahan modal berupa pembelian perlengkapan kosmetik oleh BMT Arsyada, usahanya menjadi naik sebesar pada bulan pertama Rp 7.000.000, bulan kedua 7.500.000, bulan ketiga 8.000.000.

---

<sup>94</sup> Ibu SW selaku anggota BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 23 Juni 2021

Meningkatnya usaha ibu EN karena barang dagangan yang bertambah setelah mendapatkan pembiayaan murabahah di BMT Arsyada.<sup>95</sup>

Selanjutnya Ibu MH pedagang kelontongan yang sudah berdagang di pasar sejak tahun 2000. Beliau menjelaskan modal sebelum mendapatkan pembiayaan adalah Rp12.000.000 dengan pendapatan bersih Rp3.000.000 perbulan. Ibu MH mendapatkan modal pembelian perlengkapan toko kelontongnya oleh BMT Arsyada sebesar Rp 10.000.000 pada tahun 2019 selama tiga tahun dengan tenor 36 bulan dan lancar membayar tidak adanya beban. Setelah mendapatkan tambahan modal dari BMT Arsyada Metro, usaha pendapatan ibu MH meningkat yaitu pada bulan pertama Rp2.500.000, bulan kedua Rp3.789.000, bulan ketiga Rp4.100.000. Meningkatnya usaha ibu MH ini dijelaskan karena barang dagangan yang bertambah setelah mendapatkan modal dari pembiayaan dan promosi yang dilakukan ibu MH juga tidak hanya di dalam pasar tetapi juga keliling ke berbagai lokasi. Keadaan usaha ibu MH semakin meningkat setelah mendapatkan pembiayaan murabahah dari BMT Arsyada kemudian ibu MH memperluas toko kelontong dengan membuka di dekat rumahnya.<sup>96</sup>

Kemudian Ibu SH mempunyai usaha warteg yang sudah 10 tahun berdagang di dekat sekolah juga merasa sangat terbantu dengan pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro. Ibu SH memulai usaha dengan modal Rp8.000.000 dengan pendapatan sebanyak Rp2.000.000 perbulan. Ibu SH mendapat tambahan modal berupa bahan baku dari pembiayaan murabahah

---

<sup>95</sup> Ibu EN selaku anggota BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 22 Juni 2021

<sup>96</sup> Ibu MH selaku anggota BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 23 Juni 2021



sebanyak Rp12.000.000 pada tahun 2019 bulan November selama dua tahun dengan tenor 24 bulan dan pernah mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran.karena pendapatan dari usaha warteg ibu SH menurun.<sup>97</sup>

### **C. Analisis Efektivitas Kelayakan Pembiayaan dan Monitoring Pembiayaan Murabahah BMT Arsyada Metro**

*Murabahah* adalah akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.

Setiap lembaga keuangan mempunyai standarisasi metode analisa pada pembiayaan, kebanyakan lembaga keuangan menggunakan metode 5C untuk menganalisa pembiayaan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Analisa yang digunakan oleh pihak lembaga keuangan untuk memutuskan calon anggota pemohon pembiayaan apakah diterima atau ditolak yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition*.

Prinsip *character* yang dilakukan oleh BMT Arsyada Metro yaitu dengan menilai dari hasil wawancara, personal garansi, serta survei ke aparat desa dan tetangga. Prinsip *capacity* yaitu dengan menilai dari sisa pendapatan setelah dikurangi beban-beban kebutuhan dalam sebulan. Prinsip *capital* yaitu dengan menilai modal, usaha yang sudah berjalan, slip gaji atau omzet perhari. Prinsip *collateral* yaitu dengan menilai jaminan untuk realisasi pembiayaan sebesar 60% dari harga pasaran. Prinsip *condition of economy* yaitu dengan menilai perkembangan usaha dan pendapatan usaha dalam tiga bulan terakhir.

---

<sup>97</sup> Ibu SH selaku anggota BMT Arsyada Metro wawancara tanggal 22 Juni 2021

*Monitoring* yang dilakukan oleh BMT Arsyada Metro untuk memantau usaha anggota dengan cara kunjungan langsung ke lokasi usaha anggota, sekurang-kurangnya tiga bulan sekali dan melakukan pengecekan administrasi anggota dengan melihat kelancaran dalam membayar angsuran serta melalui telfon untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha anggota.

Efektif tidaknya penerapan prinsip 5C dan monitoring dalam menganalisis kelayakan pembiayaan menggunakan lima indikator efektivitas, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Pemahaman program yaitu dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami suatu kegiatan atau aktivitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang anggota diketahui bahwa mereka paham tentang tujuan dari pemberian pembiayaan murabahah di BMT Arsyada Metro yaitu untuk dapat mengembangkan usahanya dan mampu meningkatkan pendapatannya. Hal ini berarti pihak BMT telah mensosialisasikan dengan baik tujuan dari pemberian pembiayaan tersebut, sehingga para anggota mengetahui dan paham tujuan dari pembiayaan murabahah yang diberikan oleh BMT Arsyada Metro. .

Ketepatan BMT dalam merekrut anggota pembiayaan atau ketepatan sasaran dalam penganalisan calon anggota untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Arsyada melalui beberapa pertimbangan seperti yang dijelaskan diawal pembahasan analisis yaitu *character, capital, capacity, collateral, dan condition*. Prinsip tersebut sudah dilakukan dengan baik namun belum maksimal dikarenakan pihak BMT lebih

mengutamakan tiga prinsip yaitu *character*, *collateral* dan *capacity* dan adanya kendala dalam menganalisis *character* yaitu ketidakjujuran anggota dalam proses pengajuan pembiayaan sehingga belum mencapai keberhasilan yang menyeluruh dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Ketepatan waktu yaitu ketepatan pembayaran angsuran atau pengembalian pembiayaan dari anggota yang sangat diperhatikan juga oleh pihak BMT agar jangan sampai pihak anggota mengalami penunggakan. Dari ketujuh anggota yang diteliti diketahui bahwa terdapat enam anggota yang dapat melunasi pembiayaan mereka tanpa terlambat, sedangkan satu anggota mengatakan pernah terlambat membayar angsuran. Hal tersebut terjadi karena kurangnya tanggung jawab dan kedisiplinan anggota dalam membayar angsuran tepat pada waktunya.

Tercapainya tujuan dilihat dari kemampuan BMT dalam menerapkan prinsip 5C dan monitoring dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah yang akan terjadi dimasa akan datang untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal, jika dalam penerapan prinsip 5C dan monitoring ini sudah efektif dan diterapkannya sesuai dengan ketentuan BMT maka otomatis hal tersebut dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Perubahan nyata dapat dilihat dari upaya untuk mencapai keberhasilan tersebut BMT harus lebih cermat dalam melakukan setiap prosesnya agar lebih tercipta efektivitas pembiayaan dan meminimalisir penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh anggota.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah peneliti lakukan yaitu bahwa efektivitas penerapan prinsip 5C dan monitoring dalam menganalisa kelayakan pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Arsyada adalah kurang efektif. Dikatakan kurang efektif karena terdapat kekurangan dalam monitoring terhadap penggunaan dana pembiayaan oleh anggota sehingga menyebabkan adanya anggota yang menggunakan dana pembiayaan bukan murni untuk mengembangkan usaha yang kemudian terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan. Kendala yang dihadapi dalam menganalisis kelayakan pemberian pembiayaan adalah kekurangiapan calon anggota dalam memberikan laporan laba rugi kepada pihak BMT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di BMT Arsyada Metro, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis pembiayaan sebelum anggota mengajukan pembiayaan mengacu pada prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral dan condition*, dari 5C yang paling diutamakan dalam pemberian pembiayaan adalah *character, capacity dan collateral*.

Pembiayaan dikatakan efektif apabila anggota dapat mengembangkan usahanya dan mampu meningkatkan pendapatan sehingga tidak mengalami keterlambatan dalam mengangsur. Dari analisis diatas pembiayaan murabahah secara umum dikatakan kurang efektif karena terdapat kekurangan dalam monitoring terhadap penggunaan dana pembiayaan oleh anggota sehingga menyebabkan adanya anggota yang menggunakan dana pembiayaan bukan murni untuk mengembangkan usaha yang kemudian terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan. Kendala yang dihadapi dalam menganalisis kelayakan pemberian pembiayaan adalah kekurangsiapan calon anggota dalam memberikan laporan laba rugi kepada pihak BMT.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak BMT terutama *account officer* menerapkan prinsip 5C secara keseluruhan agar terciptanya keefektifan dalam pemberian pembiayaan.
2. Dibutuhkan *account officer* yang sudah berpengalaman sehingga pihak BMT lebih mampu menganalisis kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*, terutama pada *character* anggota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, M. *Efektivitas Program Penanganan Fakir Miskin Di Kabupaten Kampar Studi Kasus Bantuan Peningkatan Keterampilan Di Kelurahan Sungai Pagar. Jom FISIP* Vol.4 No.2.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Buchori, Nur S. *Koperasi Syariah: Teori dan Praktik*. Banten: PAM Press, 2012.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Huda, Nurul. Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- . *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jusuf, Jopie. *Analisis Kredit untuk Credit Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- . *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Mustofa, Imam. *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.

- Rifa'i, Bactiar. *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, (Universitas Airlangga), Kebijakan dan Manajemen Bisnis Vol.1, No.1 Januari 2013.
- Rivai, Veithzal. Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Siagina, Sondong p. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Umam, Khairul. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Winaro, Sigit. Sujana Ismayan. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4495/In.28.3/D.1/TL.00/12/2021 Metro, 29 Desember 2021  
Lampiran : -  
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Dr. Mat Jalil.M.Hum  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Luthfi Firasari  
NPM : 1804104002  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Efektivitas Kelayakan Pembiayaan dan Monitoring Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan FEBI

Siti Zulaikha

**OUTLINE**  
**ANALISIS EFEKTIVITAS KELAYAKAN PEMBIAYAAN DAN**  
**MONITORING PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH**  
**DI BMT ARSYADA METRO**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - 1. Tujuan Penelitian
  - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Efektivitas Pembiayaan
  - 1. Konsep Efektivitas
  - 2. Pengukuran Efektivitas
  - 3. Efektivitas Kelayakan Pembiayaan
- B. Monitoring Pembiayaan

- C. Pembiayaan Murabahah
  - 1. Pengertian Pembiayaan Murabahah
  - 2. Landasan Hukum Murabahah
  - 3. Rukun dan Syarat Murabahah
  - 4. Aplikasi Murabahah dalam Lembaga Keuangan Syariah

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer
  - 2. Sumber Data Sekunder
- D. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Metode Wawancara
  - 2. Dokumentasi
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Profil BMT Arsyada Metro
  - 1. Sejarah BMT Arsyada Metro
  - 2. Motto, Visi dan Misi BMT Arsyada Metro
  - 3. Struktur Organisasi BMT Arsyada Metro
- B. Efektivitas Kelayakan Pembiayaan dan Monitoring Pembiayaan Murabahah BMT Arsyada Metro
- C. Analisis Efektivitas Kelayakan Pembiayaan dan Monitoring Pembiayaan Murabahah BMT Arsyada Metro

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Mengetahui,  
Pembimbing



**Drs. H. M. Saleh, MA**  
NIP. 19650111 199303 1 001

Metro, Juli 2021  
Peneliti,



**Luthfi Firnasari**  
NPM. 1804104002

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**ANALISIS EFEKTIVITAS KELAYAKAN PEMBIAYAAN DAN**  
**MONITORING PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH**  
**DI BMT ARSYADA METRO**

**. Wawancara**

**1. Wawancara Kepada Manajer BMT Arsyada Metro**

- a. Bagaimana langkah-langkah prosedur pemberian pembiayaan bagi para calon anggota?
- b. Siapa saja pihak yang berkaitan dalam prosedur pembiayaan *murabahah*?
- c. Siapa yang melakukan analisis permohonan pembiayaan *murabahah* kepada anggota?
- d. Siapa yang memberikan keputusan paling akhir terhadap permohonan pembiayaan *murabahah* terhadap anggota?
- e. Apakah ada pembiayaan bermasalah di BMT Arsyada Metro? apabila ada, apa saja faktor penyebab pembiayaan bermasalah?

**2. Wawancara Kepada Account Officer BMT Arsyada Metro**

- a. Apa saja syarat pengajuan pembiayaan bagi para anggota yang ingin melakukan pembiayaan?
- b. Apakah anggota yang melakukan pembiayaan memberikan bukti nota kwitansi pada BMT Arsyada Metro?
- c. Analisis apa yang digunakan BMT Arsyada Metro dalam menilai layak tidaknya suatu pembiayaan diberikan?

- d. Apabila tahap analisis tidak dilaksanakan resiko apa saja yang akan di hadapi oleh BMT Arsyada Metro?
- e. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh BMT Arsyada Metro ketika melakukan analisis kelayakan pembiayaan *murabahah*?
- f. Apa tujuan diadakan monitoring pada pembiayaan *murabahah*?
- g. Bagaimanakah tahapan monitoring anggota yang diterapkan?
- h. Dalam 1 tahun berapa kali melakukan monitoring pada anggota yang melakukan pembiayaan *murabahah*?

### **3. Wawancara Kepada Anggota BMT Arsyada Metro**

- a. Mengapa ibu/bapak memilih BMT Arsyada Metro dalam mengajukan pembiayaan?
- b. Bagaimana perlakuan BMT Arsyada Metro ketika masa awal Ibu/Bapak menjadi anggota?
- c. Bagaimana proses Ibu/Bapak mengajukan pembiayaan di BMT Arsyada Metro?
- d. Berapa jumlah pembiayaan yang pernah Ibu/Bapak ajukan?
- e. Apakah ibu/Bapak akan mengajukan pembiayaan lagi di masa yang akan datang?
- f. Bagaimana monitoring yang dilakukan BMT Arsyada Metro setelah pembiayaan yang Ibu/Bapak lakukan berjalan?

## **B. Dokumentasi**

1. Data mengenai sejarah berdirinya BMT Arsyada Metro
2. Visi dan misi BMT Arsyada Metro
3. Struktur Organisasi BMT Arsyada Metro
4. Jumlah anggota pembiayaan murabahah BMT Arsyada Metro
5. SOP BMT Arsyada Metro

Mengetahui,  
Pembimbing



**Drs. H. M. Saleh, MA**  
NIP. 19650111 199303 1 001

Metro, Juli 2021  
Peneliti,



**Luthfi Firnasari**  
NPM. 1804104002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 4319/In.28/D.1/TL.01/12/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama : **LUTHFI FIRNASARI**  
NPM : 1804104002  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BMT ARSYADA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS EFEKTIVITAS KELAYAKAN PEMBIAYAAN DAN MONITORING PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT ARSYADA METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 21 Desember 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Andri Yulianto

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4318/In.28/D.1/TL.00/12/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Manajer BMT ARSYADA METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 4319/In.28/D.1/TL.01/12/2021,  
tanggal 21 Desember 2021 atas nama saudara:

Nama : **LUTHFI FIRNASARI**  
NPM : 1804104002  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : S1 Perbankan Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BMT ARSYADA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS EFEKTIVITAS KELAYAKAN PEMBIAYAAN DAN MONITORING PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT ARSYADA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 21 Desember 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1476/In.28/S/U.1/OT.01/12/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Luthfi Firnasari  
NPM : 1804104002  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804104002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Desember 2021  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H. *dc.*  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Luthfi Firnasari  
NPM : 1804104002  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Efektivitas Kelayakan Pembiayaan dan Monitoring Pada Pembiayaan Murabahah di BMT Arsyada Metro** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 16%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Juni 2022  
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



**Muhammad Ryan Fahlevi**  
NIP.199208292019031007




**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Luthfi Firnasari      Fakultas/Jurusan : FEBI/S1 PBS  
NPM : 1804104002      Semester/TA : VI/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Para latar belakang masalah harus ada data awal. Ralat dari wawancara pd pra survey &amp; karyawannya 1 sampai 2 orang tgg Efektifitas &amp; Minatnya</li><li>✓ Revisi Penelitian Referensi sesuai koreksi yg diberikan.</li><li>✓ Memberi nomor catatan kaki di akhir paragraf.</li><li>✓ Beri sumber rujukan di L. 10.</li><li>✓ Tambah temoi tgg Bondok-praktek BMT yg ada.</li><li>✓ Revisi sumber Data primer sesuai petunjuk.</li><li>✓ Revisi Teknik pengumpulan Data (Wawancara)</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,



**Drs. H. M. Saleh, MA**  
NIP. 19650111 1993031001



**Luthfi Firnasari**  
NPM. 1804104002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Luthfi Firnasari      Fakultas/Jurusan : FEBI/S1 PBS  
NPM : 1804104002      Semester/TA : VI/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 19/3-2021.	Fee untuk 2 seminar	

Dosen Pembimbing,

**Drs. H. M. Saleh, MA**  
NIP. 19650111 1993031001

Mahasiswa Ybs,

**Luthfi Firnasari**  
NPM. 1804104002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Luthfi Firnasari Fakultas/Jurusan : FEBI/S1 PBS  
NPM : 1804104002 Semester/TA : VI/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<p>✓ Perbaiki cover Mambuat footnote daftar bibli; hasil dari wawancara khas</p> <p>✓ Di latar belakang masalah di beri hasil wawancara dan terdapat dan angket</p> <p>✓ Perbaiki h. 23 Minitang Pendahuluan, beri sumber angket.</p>	
	Selasa 29/06/ 2021	<p>✓ Ace Bone I-III (Pendahuluan) Lanjutkan ke tabel basket nya.</p> <p>✓ Perbaiki APP in Out Line.</p>	

Dosen Pembimbing,

**Drs. H. M. Saleh, MA**  
NIP. 19650111 1993031001

Mahasiswa Ybs,

**Luthfi Firnasari**  
NPM. 1804104002




**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Luthfi Firnasari      Fakultas/Jurusan : FEBI/S1 PBS  
NPM : 1804104002      Semester/TA : VI/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	7/6/2012	✓ Ace Bab APO. ✓ Ace Bab Out Line. ✓ Out Line semuanya	

Dosen Pembimbing,



**Drs. H. M. Saleh, MA**  
NIP. 19650111 1993031001

Mahasiswa Ybs,



**Luthfi Firnasari**  
NPM. 1804104002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Luthfi Firnasari**  
NPM : 1804104002

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS  
Semester / TA : VIII/ 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	28/4/2022	<p>Tidak mengulang judul dalam pertanyaan penelitian</p> <p>Penjelasan pada motto, visi dan misi</p> <p>Kesimpulan harus rasional dan menjawab rumusan masalah</p> <p>✓ pertanyaan peneliti apakah mengulang judul</p> <p>c. Tanya apakah blm Pektan dg pertanyaan peneliti</p>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

**Luthfi Firnasari**  
NPM. 1804104002




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
p. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); E-mail: [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Luthfi Firnasari**  
NPM : 1804104002

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS  
Semester / TA : VII / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		<i>penjelasa visi misi belum di lakukan</i>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

  
**Luthfi Firnasari**  
NPM. 1804104002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); E-mail: [syariah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iaim@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Luthfi Firnasari**  
NPM : 1804104002

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS  
Semester / TA : VIII/ 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3-6-2022	Belum ada analisis pada bab IV di perbaiki i analisisnya	

Dosen Pembimbing

**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs.

**Luthfi Firnasari**  
NPM. 1804104002



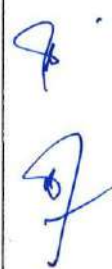
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); E-mail: [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Luthfi Firnasari**  
NPM : 1804104002

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS  
Semester / TA : VII/ 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12 Juni 2022 ✓	Revisi analisis pada bab iv Revisi kesimpulan pada bab v  Aer S	

Dosen Pembimbing



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs.



**Luthfi Firnasari**  
NPM. 1804104002

## FOTO DOKUMENTASI





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Batanghari, pada tanggal 18 November 1996 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Mardiyanto dan Ibu Astutri.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 2 Metro dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 4 Metro dan lulus pada tahun 2011.

Berikutnya dilanjutkan ke SMK Negeri 1 Metro dan lulus pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014, penulis melanjutkan ke IAIN Metro Jurusan D-III Perbankan Syariah lulus pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan S1 Perbankan Syariah.